PERILAKU PENGGUNA *(SMARTPHONE)* SANTRI PONDOK PESANTREN SABILUR ROSYAD SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

ISLAMIYAH

NIM. B96214125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Islamiyah
NIM	: B96214125
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Ds. KarangBong RT 06 RW 02, Kecamtan Gedangan-Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidaj pernah dikumpukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Penelitian ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Sidoarjo , 10 Jauari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D3874AFF629342687
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Islamiyah

NIM. B96213125

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Islamiyah
NIM	: B96214125
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Perilaku Pengguna *(Smartphone)* Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Pebruari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003
Penguji I

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001
Penguji II

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004
Penguji III

Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001
Penguji IV

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISLAMIYAH
NIM : B96214125
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : islamiyah.miaqs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERILAKU PENGGUNA (SMARTPHONE) SANTRI PONDOK PESANTREN SABILUR ROSYAD SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 JANUARI 2019

Penulis

ISLAMIYAH

ABSTRAK

Islamiyah, B96214125, 2019. Perilaku Pengguna *(Smartphone)*Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo.

Kata kunci: Perilaku Pengguna, Smarthpone, Santri

Era glogalisasi "telephone pintar" menjadi digital smartphone pada telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Fokus masalah pada (1) Apa motivasi santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad menggunakan smartphone. (2) Bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad menggunakan smartphone.

Untuk mendeskripsikan motivasi santri dan perilaku santri pondok pesantren Sabilur Rosyad menggunakan *smartphone.* pendekatan kualitatif pada bidang kajian penelitian, teknik pengumpulan data, teknik wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan pada peneliti ini adalah teori *(Technological Determinisme Theory).*

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perilaku pengguna smartphone di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo, Sidoklumpok ketika menjalankan aktivitas area Pondok Pesantren menggunakan *smartphone,* termasuk juga pengguna *smartphone*lain seperti telepone pintar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TABEL.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Hasil Penelitian 5

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Konsep Penelitian 7

1. Perilaku Pengguna Smartphone.....7

2. Santri 10

G. Kerangka Pikir Penelitian 11

H. Metode Penelitian 15

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 16

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data 18
4. Tahapan Penelitian 19
5. Teknik Pengumpulan Data 22
6. Teknik Analisis Data 24
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 25
I. Sistematika Pembahasan 27

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 29
1. Perilaku Pengguna Telephone Pintar 29
a. Pengertian Perilaku 30
b. Perilaku Pengguna Media/Smartphone 31
c. Orientasi Pengguna Smartphone 35
2. Santri 37
a. Pengertian Santri Pondok Pesantren 37
b. Peran Santri Pondok Pesantren.....39
c. Jenis Santri Pondok Pesantren 42
d. Lingkungan Pondok Pesantren 44
e. Karakter Santri Pondok Pesantren 46
f. Kegiatan Santri Pondok Pesantren.....48
B. Kajian TeoriDeterminisme Teknologi (Technological Determinisme Theory) 49

BAB III : PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad 54
2. Profil Informan 58
B. Deskripsi Hasil 64
1. Motivasi Santri Pondok Pesantren 68
2. Perilaku Santri Pengguna Telepone Pintar 73

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian 79
B. Konfirmasi Dengan Teori 87

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan 90
B. Rekomendasi 91
1. Pihak Akedemisi
2. Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi 91
3. Pihak Pengguna Santri PondokPesantren Sabilur Rosyad ...91
4. Pihak Yayasan Pondok Pesantren Sabilur Rosyad 91

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Tempat Penelitian.....52

Gambar 3.2 Hasil Percakapan ke satu.....68

Gambar 3.3 Hasil Percakapan ke dua.....69

Gambar 3.5 Keadaan Pengambilan Data Penelitian.....76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikiran Teori.....11

Bagan 2.1 Proses Terjadinya Perilaku.....30

Bagan 3.4 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilur Rosyad.....55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pendirian Yayasan Pendidikan Sabilur Rosyad Sidoarjo ini secara langsung maupun tidak langsung telah menampilkan multifungsi yakni tidak hanya sekedar sebagai Asrama (Pondok Pesantren) tapi juga telah menjadi sarana kegiatan pendidikan Formal. Dimana pondok pesantren ditengah – tengah masyarakat dan memiliki ciri khas setiap sudutnya yang berbeda-beda. Metode seperti apa yang diterapkan dalam santri seiring dengan perkembangan zaman. Proses dengan adanya metode ini santri dapat melihat secara langsung dan dapat mengidentifikasikan sendiri berdasarkan fakta yang kita lihat sekarang ini ditempat lokasi tersebut.[1]

Hal ini tidak sedikit mencakup semua santri pondok pesantren ini yang memiliki sikap penutup diri dan sikap terbuka dari segala perubahan-perubahan terhadap diri perilakunya masing-masing santri. Dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan, tidaklah selalu memperlihatkan disini bukanlah fisikal yang kasat mata ,tapi lebih kepada ciri perilaku keseharian. Untuk itu disini akan mencoba menelaah atau meneliti perilaku pengunna telephone pintar di kalangan santri pondok pesantren yang dinamis dan modern. Darisegi apa saja pesantren memiliki perilaku pengguna telephone agar kita bisa dapat melihat dan

[1] Yayasan Pendidikan sabilur Rosyad http://sabilurrosyadsda.blogspot.com/2013/03/pendaftaran-pserta-didik-baru-ppdb-2013.html diakses pada 08 Januari pukul 20:19 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkannya dengan secara meneliti dalam tahap-tahap metode tersebut.[2]

Pesantrendapat digunakan untuk menggantikan sebuah kalimat menyempurnakan para santri dalam menerima kewajiban yang ada sekaligus tempat berkumpulnya aktivitasnya. Terpolarisasikan sebagai perilaku pengguna telephone santri ini tampaknya masih bermunculan saat menyibukkan diri dalam kegiatan megaji, belajar namun ada juga saat rekreasi, ziarah dan liburan. Tujuan ini dimaksudkan menjadi keharusan, setiap berusaha atau beraktifitas dengan lisan dan lain-lain yang bersifat menyeru, mengajak, sesuai dengan ketentuan pada santri.

Sejak awal itu sependapat dengan model komunikasinya yang ditawarkan karena model-model ini tidak dimasukkan media sebagai sesuatu yang penting , akibatnya para ahli komunikasi yang muncul sekitar 1990-an mengkritisi dan memperbaiki model komunikasi dengan mengikut sertakan media. Setelah revolusi bertumbuh pesat suatu media yang mendorong dan mengubah peran bermedia, maka studi komunikasi juga mengalami revolusi yang sangat cepat ,dan peranan media dianggap penting untuk dimasukkan dalam model proses komunikasi, sebuah bermedia ini dengan dukungan alatnya ternyata sangat membantu, memudahkan, mempercepat, memperluas peluang bagi manusia yang mengirimkan dan mempertukar informasi kepada audiens yang sekaligus seolah mengabaikan ruang dan waktu fisik di muka bumi terhadap perilaku segala penjuru. Terutama pada penyajian fiktif dan sampai tingkat

[2] Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna Jilid 1*, (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2011), hlm 872

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu juga pada penyajian faktual, menyajikan peranan tertentu untuk itu cenderung menggambarkan diri sesorang dalam berbagai situasi dan tempat lokasi yang melibatkan perilaku dan gaya, sehingga memberikan bahan alternatif identitas memperkaya konsep diri. Ketika yang disajikan memainkan peranan, seperti melakukan aktifivitas santri dalam situasi pesantren, tetap menegaskan yang secara meluas.[3]

Berdasarkan perilaku pengguna telepone pintar, dari segi penilaian dalam kehidupan sehari-hari yang ada disekitar lokasi ini sebuah (*smartphone)* gadget masih menggunakan pada saat beraktivitas belajar, dan ektsrakurikuler dan lain-lain, masih mengaktifkan ataupun pada saat aktivitas di luar tertentu misal, di asrama dengan teman sebayanya. Jika perilaku santri ini bisa saya lihat menghubungakan dengan suatu konsumsi dalam pengguna telepone berarti suatu alasan dan dorongan dalam perilakunya yang disebabkan dan itu ada tujuannya masing-masing. Bagian ini bisa kita meneliti apa motifasi dan bagaiman perilaku santri PP Sabilur rosyad pengguna telephone pintar *(smartphone),*diluar pengetahuannya dan peraturan diarea lokasi tersebut. Sejauh ini interaksi terhadap membutuhkan kepuasan diri. Perilaku sebagai untuk menaggulangi masalah itu. Ponpes sabilur rosyad memiliki sisi unik. Salah satunya, tradisi puasa mutih yang dijalani para santri. Puasa mutih dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Santri pun hanya boleh memakan nasi putih dan air putih saat berbuka puasa. Dapat ditempuh selama berhari-hari mulai 7 hari sampai 41 hari. “hal ini biasanya kiai

[3] Arif hidayat. *Masuk surga modal Hp. (smartphone),* (Bakti jaya: mutiara allamah utama, 2014), hlm 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menentukan jumlah hari puasa mutih untuk santri" puasa mutih ini melakukan ketika sedang santri menempuh ujian akhir silat kanuragan. Semacam ujian untuk meningkatkan level silat. Karena itu santri memiliki tirakat masing-masing.

Era modern ini memang bisa dibilang erannya gadget. Hadirnya gadget yang tidak didukung dengan kesadaran penggunaan bisa sangat berakibat fatal. Dan salah satu yang contoh kefatalan tersebut adalah terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dari sini bisa anda rasakan, betapa besar saat didunia. Lalu bagaimana kerugian pengguna gadget saat diakhirat, apalagi kalau tidak ada kehilangan waktu, tanpa ada unsur ibadah di dalamnya.[4]

B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dalam uraian diatas pada latar belakang masalah, maka peneliti ini memfokuskan kepada penelitian perilaku pengguna telepone pintar santri.

Dari penelitian ini merumuskan masalah ini kedalam permasalahan-permasalahan penelitiannya berikut :

1. Apa motivasi santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone ?
2. Bagaimana perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone ?

[4] Arif hidayat. *Masuk Surga Modal Hp. (smartphone)* (Bakti jaya: mutiara allamah utama, 2014), hlm 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone.

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini, Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a) memberi tambahan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan perilaku bermedia.
   b) memberi masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi mengenai perilaku bermedia.
   c) memberi wawasan bagi mahasiswa mengenai perilaku bermedia dan dapat menjadikan panduan bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang
2. Manfaat Praktis
   a) menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan sosial agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pendidikan dengan perkembangan saat ini.
   b) memberikan pemahaman akan bagaimana perilaku bermedia yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan media ponsel (handphone).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sudah ada, untuk mempermudah proses pengkajian tema yang terkait, peneliti berupaya mencari referensi mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang berjudul :

Judul	Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA.
Penulis	Muhammad ihsan hakikin
Tahun	2017
Hasil Penelitian	Penilitian menjelaskan bahwa penggunaan gadget dapat mempengaruhi santri yaitu secara sosial. Pasif secara sosial, ketergantungan, perilaku dan menonjolkan diri, selain itu pengaruh positif gadget terhadap santri yaitu mempermudah komunikasi santri.
Persamaan	Sama tentang pengguna ponsel
Perbedaan	Penelitian ini fokus ke media teknologi, gadget
Judul	Pengaruh penggunaan smartphone terhadap kesehatan dan perilaku remaja
Penulis	Cancan firman wilantika
Tahun	2016
Hasil Penelitian	Merupakan penelitian kualitatif yang dipengaruhi oleh para perilaku remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan	Hampir sama tentang pengguna ponsel cerdas "smartphone"
Perbedaan	Penelitian ini fokus ke media teknologi, gadget.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengidentifikasi permasalah yang berbeda tetapi sama-sama dengan menggunakan media (telepone) tapi yang berbeda.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Perilaku Pengguna Smartphone

Perilaku dalam *Kamus* Bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. Setiap manusia pastilah memiliki perilaku yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan dan baik disadari maupun tidak. Seiring dengan tidak didasari bahwa interaksi itu sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebabnya seorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat meneliti alasan dibalik perilaku individu, selama ia mampu mengubah perilaku tersebut.[5]

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang tidak luas yaitu perilaku yang menampak *(overt behavior)* dan perilaku

[5]Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-IlmuPerilaku*, (Jakarta: Bumi Aksar,2007), hlm.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menampak (innert behavior), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sebagaimanana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.[6] Namun demikian sebagaian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus eksternal. Bagaimana kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respons terdapat sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai renspon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanitis.

Kata telepon yang bahasa inggrisnya adalah *telephone* berasal dari bahasa yunani, yaitu dari kata *tele* yang artinya dari jarak jauh dan *phone* yang berarti suara atau getaran suara. Definisi dari telepon anda bermacam-macam antara lain : Oxford Advanced Learner Dictionary Of Current English, mendefinisikan telepon sebagai "*means, system of transmitting the human voice by electric current, though wires supported by poles or radio*" sementara definisi lainnya dari kamus yang sama menyebutkan bahwa telepon itu adalah "*apparatus with receiver and mouthpiece for communication purpose*" menurut standart dictonary

[6]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan bahwa telepone adalah "*an apparatus for reproducing sound, especially that of the voice, at a great distance, by means of electricity ; consisting of transmitting and receiving instrumens connected by a line or wire*" sebagai kesimpulan dari semua definis diatas, telepon adalah suatu alat untuk bicara dan mendengar yang dihubungkan secara elektirik, kabel, gelombang radio, maupun satelit untuk berkomunikasi dari jarak yang berjauhan.[7]

Ada beberapa hal yang perlu disikapi dalam berkomunikasi menggunakan telepon genggam antara lain: jika anda sesorang siswa/anak dan sebagainya, lebih baik menggunakan nada suara (ringer tone) yang formal. Telepon sebaiknya tidak hanya untuk alasan pamer pada diri kita dan menghindari. Sebaiknya kita tidak melakukan percakapan pada saat acara resmi, misalnya ibadah, kuliah dan pertemuan lainnya.[8]

Pada penelitian ini pengguna telepon pintar (smartphone) yang dimaksud ialah untuk memiliki tujuan dan saran. Memperbaiki perilaku pengguna dan memiliki pencapaian yang berguna. Dengan demikian, tujuan yang dicapai ingin tidak hanya pada kesejahteraan diri kita sendiri akan tetapi juga melainkan kesejahteran bagi masyarakat dan sekitarnya. Sehinggal muncul dimana dampak positif dan dampak negatif yang didapatkan melalui penelitian ini.

Operasional dalam perilaku pengguna smartphone adalah santri Pondok Pesatren.

---

[7] Adi Soesarno, *Telephone Courtesy*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1
[8] Ibid,hlm.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad

Di sini kita tidak akan meneropong "santri" dari aspek sosial yang membentuk identitasnya. Sebab antri santri secara sosial yang biasa kita pahami itu terlalu sempit untuk disandingkan dengan ajaran-ajaran atau ilmu-ilmu islam yang universal.[9] Penamaan santri dengan demikian tidak cukup kuat untuk menjabarkan visi misi seseorang yang mencoba untuk mempelajari islam *kaffah*, mengkafer segenap aspek kehidupan. Hadratussyekh KH. Hasani Nawawie memberikan definisi untuk "santri" yang selaras dengan asas dibangunnya pesantren, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, yakni membentuk pribadi yang bertakwa kepada allah, yang mampu menjalankan tugas khalifah di muka bumi, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, serta mengikuti jejak langkah yang telah diteladankan oleh salaf saleh.[10]

Definisi "santri" menurut Hadratussyekh KH. Hasani Nawawie, santri ini sebangun dengan ajaran-ajaran prinsip dalam islam, dan selaras dengan ilmu-ilmu keislaman yang di ajarkan untuk memahami hakikat islam itu sendiri. Maka, santri yang belajar di pesantren dituntut untuk terus melakukan kajian dan pengembangan secara kontinu, dengan berpijak pada prinsip-prinsip yang baku, seberapapun jauhnya santri melangkah, sesuai dengan identitas dirinya yang kokoh, ia tetap tidak akan lepas dari *frame* dan *mainstreamnya.*

---

[9]Moh. Achyat Ahmad. A. Qusyairi Ismail. M. Ja'far Hadi, *Mengapa saya harus mondok di pesantren.* (jawa timur : pustaka sidogiri pondok pesantren sidogiri, 2016), hlm. 192-194
[10]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping dapat membangun dan mengembangkan peradaban islam yang sesuai dengan agama wahyu yang paling otentik, yakni agama islam, dengan demikian santri juga akan mampun untuk membendung, dan bahkan memberangus berbagai pandangan dan pemikiran, konsep-konsep, dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip islam.[11]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka peneliti ini menggambarkan bagan sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penenlitian

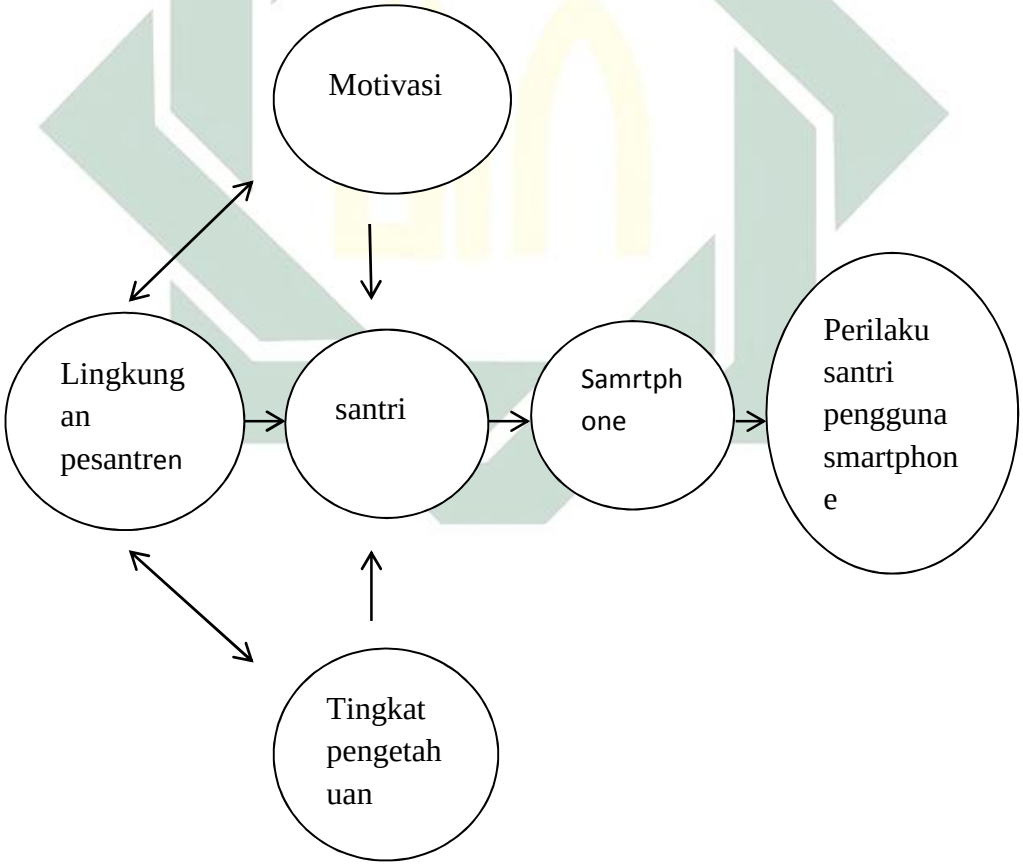

[11]Moh. Achyat Ahmad. A. Qusyairi Ismail. M. Ja'far Hadi, *Mengapa saya harus mondok di pesantren*, (jawa timur : pustaka sidogiri pondok pesantren sidogiri, 2016), hlm. 194-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan di atas bahwa adanya penenelitian ini berawal dari peneliti pada perilaku pengguna telepone pintar santri. Yang berarti peneliti untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran dengan menekankan kepentingan moral perilaku pengguna telepone genggam pada bermasyarakat sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa masalah dasar yang menjadi tanggung jawab seorang dan pesantren adalah bagaimana mengubah dan mengembangkan tata pikir dan perilaku bangs sesuai dengan tantang dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan tujuannya mencari butir-butir sistem-sistem pesantren untuk selanjutnya disebut butir-butir positif. Setelah itu pesantren yang kiranya sudah tidak adanya perlu sistem dan perspektif pesantren di masa depan, karena suda tidak sesuai lagi dengan tangan zamannya, untuk selanjutnya disebut butir-butir negatif. Mencari awal mula santri pesantren yang sekiran perlu diperbaiki lebih dulu sebelum dikembangkan dalam sistem lain dan sistem pesantren itu sendiri dalam menyongsong masa depannya. Untuk selanjutnya disebut butir-butif positif. Menginspirasi berbagai kemungkinan bentuk-bentuk pesantren yang akan terjadi sehubungan dengan tantangan zamannya “santri” tersebut. Keputusan untuk memilih yang dicari, ditetapkan lebih dulu melalu ide-ide yang telah ditetapkan sebelumnya dan diuji dalam empiris, tetapi hal itu akan diputuskan melalui analis data dan fakta yang diperoleh melalui penelitian lapangan secara langsung dengan wawancara.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti ini menggunakan satu jenis teori saja yaitu *(Technological Determinisme Theory)* teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi tersebut. Teori ini digunakan untuk meneliti dalam *"perilaku pengguna telepone pintar santri Pondok Pesantren Sabilur rosyad"* Teori *Technological Determinisme Theory*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu tersendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat. Dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yanag memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.[12]

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tida, ada beberapa tahapan yang layak disimak. **Pertama**, penemuan teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. **Kedua**, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. **Ketiga**, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa "kita peralatan untuk berkomunikasi yang kita digunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri"[13]

Kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi. Komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk

[12]Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003-2004), hlm. 174
[13]Ibid, hlm. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku kita sendiri. Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).[14]

Media tak lain adalah alat untuk memperkuat, memperkeras dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Dengan kata lain, masing-masing penemua media baru yang kita betul-betul dipertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia.[15]

Mengikuti teori ini, ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi. Masing-masing periode sama-sama memperluas perasaan, dan pikiran manusia. McLuhan membaginya dalam empat periode. Di dalam masing-masing kasus yang menyertai perubahan itu atau pergerakan dari era ke era yang lain membawa bentuk baru komunikasi yang menyebabkan beberapa macam perubahan dalam masyarakat

McLuhan percaya bahwa penemuan telegraf pada tahap selanjutnya, mengantarkan orang-orang memasuki era elektronik. Kemampuan yang terjadi akibat era elektronik menyebabkan perluasan yang lebih baik pikiran dan perasaan manusia. Manusia tidak saja mengandalkan pendengaran dan penglihatan tetapi keduanya. Dengan era elektronik dunia seolah semakin sempit. Inilah yang disebut McLuhan

[14]Ibid,
[15]Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003-2004), hlm. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai desa global *(global village)*. Aktivitas manusia tidak akan lepas dari aktivitas manusia yang lain, bahkan desa global telah membentuk manusia menjadi makhluk individual. Ketika kita memanfaatkan media elektronik seperti komputer yang dipasang peralatan internet kita bisa "mengitari dunia" ini sendirian.kita berdiskusi, mengirim surat dengan e-mail. Dan kita sendiri serta teman yang dituju yang tahu isi surat itu kalau kita ingin mengirimkan kepada yang lain kita tinggal meneruskan (mem-*forward*) ke orang yang kita tuju.[16]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Determinisme Technological

Marshall Mcluhan menjelaskan Pendekatan determinisme teknologi membentuk keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu atau kelompok bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat. Dan akhirya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Pada kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia merupakan konsekuensi kejadian sebelumnya [17]

Penelitian ini terkait kepada perilaku pengguna (smartphone) untuk memahami fenomena dalam penelitian ini untuk menggali informasi berdasarkan pengalaman informan.

b. Jenis Penelitian Kualitatif

[16]Ibid, hlm.177
[17] Ibid, hlm. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bogdan dan Taylor mendifinisikan penelitian sebagai menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan yang secara fundamental dari pengamatan pada manusia dalam wawasan maupun istilahnya.[18]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil perilaku pengguna smartphone santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo. Dari terdeskripsikan, menggali dan merancang masalah penelitian dan menelaah apa yang galih lebih lanjut.

2. Subyek , Obyek dan Lokasi Penelitian

Peneliti dalam pendekatan kualitatif kemampuan untuk menghimpun data dan informasi secara langsung.

a. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dikaji dalam penelitian ini :[19]

Subyek pada penelitian ini adalah yang terdiri dari santri Putri pondok pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo. Sebagaian yang lainnya, dengan melihat perilaku pengguna telephone pintar santri sebagai narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi dalam penelitian ini.

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.3
[19]Ibid, hlm.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perilaku pengguna telephone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo. Yang merupakan hal penting untuk dijabarkan lebih dalam, untuk itu akan dilakukan penelitian dengan kajian ilmu.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di tempat Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo Jalan Hang Tuah No. 22, Sidoklumpuk, Kabupaten Sidoarjo, jawa timur 61212. Pondok pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Karena PP Sabilur Rosyad ini ekstrakulikuler berbeda dengan pesantren lainnya yaitu silat kanuragan. Ponpes sabilur rosyad memiliki sisi unik. Salah satunya, tradisi puasa mutih yang dijalani para santri. Puasa mutih dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Santri pun hanya boleh memakan nasi putih dan air putih saat berbuka puasa. Dapat ditempuh selama berhari-hari mulai 7 hari sampai 41 hari. “hal ini biasanya kia yang menentukan jumlah hari puasa mutih untuk santri” pondok pesantren, dimana tempat ini untuk penelitian yang mengunnakan media telephone pintar. Penelitian untuk memudahkan mengumpulkan data secara langsung melalui dokumentasi atau bertanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.[20]

a. Jenis Data

Metode penelitian kualitatif adalah peneliti harus memiliki teori dan wawancara luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, pengumpulan dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekan makna dari pada generelasasi.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah :

1. Data Primer

[20]Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang diperoleh langsung daru sumbernya.[21] Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. informasi dari santri pondok pesantren sabilur rosyad.

2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas santri hal ini lokasinya adalah di kota sidoarjo.

2. Data sekunder

Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai perilaku bermedia.

a. Sumber Data

Sumber data penelitian, hasil wawancara yang di ambil dalam berdasarkan pertimbangan pengumpulan data dilapangan. Informan dalam penelitian ini adalah para santri pondok pondok pesantren sabilur rosyad pada informasi yang diperoleh dari penulis atau anggota-anggota yang menpunyai tugas pada santri.

4. Tahapan penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga (3) tahapan, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian.ada tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

[21] Lexy.., hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan lapangan *(field study)* terhadap latar penelitian. Mencari data dan informasi tentang kehidupan santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo. Peneliti juga menempuh melalui penelusuran buku dan referensi pendukung penelitian selama penyelesaian.Kegiatan-kegiatan ini, ada beberapa tahap pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data sebagai berikut :[22]

1. Menyusun Rancangan Penelitian

   Pada tahap ini, merupakan angka awal proses penelitian dimana meneliti pada pembahasan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

2. Memilih Lapangan Penelitian

   Pada tahap ini, merupakan langkah ke dua dimana mencari lokasi yang bisa diambil dengan sesuai peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Mengurus Perizinan

   Pada tahap ini, merupakan peneliti harus menyiapkan surat perizinan yang dituju atau tempat yang segera diteliti itu, dalam melaksanakan penelitian langsung. Peneliti yang ditunjukkan kepada para pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo.

[22]Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.127-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menilai Lapangan

   Pada tahap ini, mengenal segala isi yang diteliti bagaimana unsur prinsip, fisik, dan keadaan tempat, dan mempersiapkan diri, mental, dan perlengkapan yang dibawah.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

   Pada tahap ini, benar-benar bersungguh atas tanggung jawabnya dan memberikan informasi mengenai perilaku pengguna telepone pintar pada suatu penelitian.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

   Pada tahap ini, mempersiapkan segala sesuatu yang seharusnya ada pada diri kita dan sendiri. Wawancara dan dokumentasi yang ditulis dalam laporan penelitian.

7. Persoalan Etika Penelitian

   Pada tahap ini, sebagai peraturan-peraturang yang ada pada tempat penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulann data. Tahap ini dilaksanakan selama penelitian. Terbagi menjadi empat tahap bagian, yaitu :[23]

1. Mamahami Latar Penelitian

   Pada tahap ini, peneliti harus memahami perencanaan strategi pengumpulan data.

2. Memasuki Lapangan

[23]Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, peneliti senantiasa ramah dan baik secara mengalir dengan para pondok pesantren.

3. Berperan dan Mengumpulkan Data

pada tahap ini, penelitian mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara atau dokumentasi, pengamatan kejadian pada hari itu, dan mengikut kesertaan pada penelitian

4. Evaluasi

Pada tahap ini, meneliti semua data yang didapat sehingga benar, sebelum memulai proses penelitian.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan dalam penelitian ini adalah Peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada intepretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya, selain itu peneliti juga menempuh proses trianggulasi data yang diperbandingkan dengan teori. peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, teknik yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data, namun dalam konteks. Observasi di fokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data santri dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Obyek observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa juga dilakukan dengan perilaku, dokumen, rekaman, kondisi fisik, lingkungan.[24]

b. Wawancara

Wawancaea dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Suatu kegiantan yang ada pada pesantren untuk mendapatkan dengan mengajukan pertannyaan kepada narasumber "santri" atau informan kunci yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, foto, dan data lainnya tersimpan.[25] Pada penelitian ini meneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa gambar dan rekaman, tulisan saat wawancara maupun saat proses pada kegiatan santri "perilaku pengguna telepone pintarnya".

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu : menurut Moleong, "analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

[24]Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran,* (Bandung; Refika Adimata,2014), hlm 134
[25]Ibid, hlm. 136-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat ditemukan tema dan tempat yang disarankan oleh data".[26]

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut:[27]

a. Pengumpulan Data

Merupakan data dilokasi penenelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menententukan strategi pengumpulan Pengumpulan data pada proses berikutnya.

b. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pengabstrakan, transformasi data di lapangan, dan waktu pengumpulan data dengan demikian data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah "pesantren" penelitian.

c. Penyajian Data

Merupakan rangkaian informasi penelitian yang dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, dan kertekaitan kegiantan "pesantren".

d. Penarikan Kesimpulan

Merupakan pada pengumpulan data, peneliti harus mengerti terhadap suatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola dan sebab akibat.

---

[26]Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) , hlm. 280

[27]Haris Herdiansyah, *Metedologi Penelitian Kualitatif :Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat benar-benar pada tujuan penelitian, maka menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini mengguna beberapa teknik sebagai berikut:

a. Ketekutan Pengamatan

Merupakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang berkaitan dengan persoalan atau istu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[28] Pada tahap ini, sebelum mengambil data peneliti sudah melakukan pengamatan terlebih dulu dan menggali data supaya informasi bisa menjadikan obyek penelitian, selanjutnya peneliti menemukan rumusan permasalahan, yang untuk diteliti yaitu, motifasi santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone, dan perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk pengecekan atau sebagai pembanding data guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan riset dan temuan riset menjadi valid dan dipercaya. Pada penelitian ini, melakukan triangulasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

[28]Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.329-390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tringulasi sumber data yaitu membandingkan atau mengecek, selain memanfaatkan data dari wawancara dan observasi, peneliti bisa mengggunakan dokumen, cantatan resmi dan gambar. Dengan tringulasi ini akan menghasilkan data yang berbeda dan akan memberikan pandangan yang berbeda, dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan sebagaianya.
2. Triangulasi teori, yaitu mengandung makna bahwa suatu fakta empiris hasil investigasi divalidasi dengan teori dan harus memiliki kebenaran dalam teori tersebut. Disini peneliti melakukan langkah-langkah membandingkan atau menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.[29]

c. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengirim hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan anggota, rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang dilakukan peneliti kemudian disdikusikan bersama. Pada penilitian akan di memusyawarakan kepada rekan-rekan sejawat yaitu mahasiswa *Ilmu Komunikasi* di *Universisas Islam Negeri Sunan Ampel Sirrabaya.* Yang bersifat formal, agar mendapatkan kritikan dan saran untuk menyempurnakan pada kajian yang diteliti untuk memperbaiki lagi.[30]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab

[29]Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 270-273.
[30]Ibid, hlm. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penutup. Dan adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab ke satu merupakan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian dan metode, subyek, obyek dan lokasi penelitian ,tahapan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan dan teknik keabsahan data tersebut.

Bab ke dua merupakan berisi teori terdapat landasan penelitian yang dilakukan, pemikiran yang yang didapatkan dan dikemukakan pada kajian teoritis untuk mengetahui secara detail tentang konsep dan teori .

Bab ketiga merupakan berisi mengenai subyek penelitian, obyek penelitian dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian yang terkait dengan data rumusan masalah.

Bab keempat merupakan berisi menguraikan hasil pembahasan data yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, melalui rangkangai pembahasan yang akan dikaji hasil penelitian atau temuan yang dibandingakn dengan teori yang ada.

Bab kelima merupakan berisi hasil penelitian yang selesai dilakukan, saran dan kesimpulan yang diberikan penulis pada hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian pustaka

1. Perilaku Pengguna Telepone Pintar

a. Pengertian Perilaku

Perilaku dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. Setiap manusia pastilah memiliki perilaku yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan dan baik disadari maupun tidak. Seiring dengan tidak didasari bahwa interaksi itu sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebabnya seorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat meneliti alasan dibalik perilaku individu, selama ia mampu mengubah perilaku tersebut.[1]

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang tidak luas yaitu perilaku yang menampak (overt behavior) dan perilaku yang tidak menampak (innert behavior), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

[1]Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksar,2007), hlm.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai renspon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanitis.[2]

Hal tersebut Merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang integrated, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Begitu kompleksnya perilaku manusia itu, maka psikologi ingin memahami perilaku manusia tersebut.

[2] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses terjadinya perilaku pada bagan ini:[3]

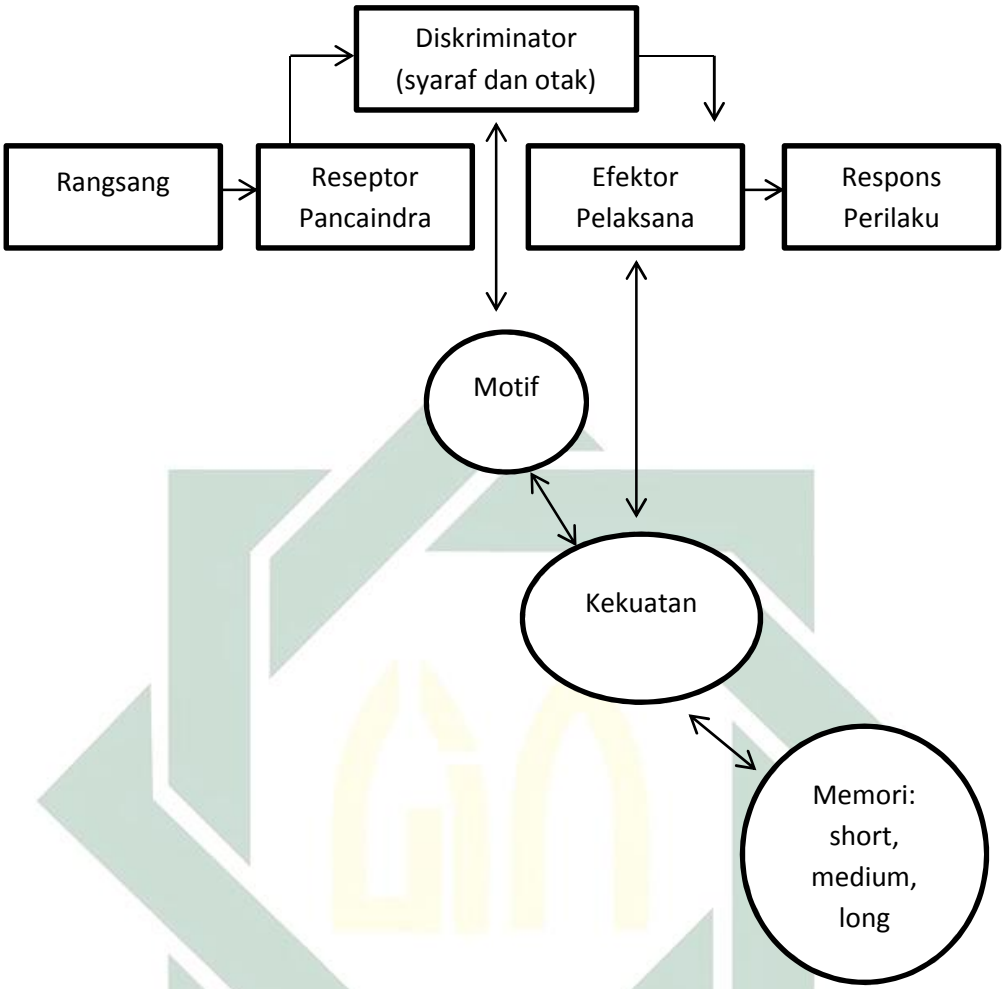

Bagan 2.1 Proses terjadi perilaku

b. Perilaku Pengguna Media/ Smartphone

1. Perilaku Pengguna Media

Perilaku pengguna lebih mengarah kepada tindakan atau cara-cara individu dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya meskipun tentunya latar belakang, tingkat kebutuhan serta motivasi yang berbeda-beda. Perilaku pengguna merupakan perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan

[3]Agus Supriyanto, *Definisi Perilaku*, (Jogyakarta: Wijaya Indra, 2009), Hlm.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi baik secara aktif maupun pasif. Perilaku pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi cukup beragam. Hal ini dikarena masing-masing pengguna memiliki pengalaman, serta motivasi yang tidak sama.

Menurut sulistyo-basuki perilaku pengguna ponsel dipengaruhi oleh berbagai faktor diantarannya :[4]

1. Pendidikan atau pengalaman pengguna
2. Ketersediaan (accessibility) unit informasi
3. Ketersediaan sumber informasi
4. Ketersediaan waktu pengguna untuk mencari informasi
5. Sarana dan prasarana

Perilaku pengguna media ini menjelaskan bahwa perilaku pemakai informasi yang dibutuhkan adalah kegiatan mencari informasi yang diingikan untuk satu tujuan tertentu.

Sulistyo-basuki[5] dalam laksmi menyatakan bahwa kajian tentang perilaku pengguna dapat menggunakan tiga macam pendekatan antara lain:

1. Menganalisa kebutuhan dengan ranah kajian jenis dan sifat informasi yang dicari dan diterima.
2. Menganalisa perilaku pengguna dengan ranah kajian bagaimana kebutuhan informasi dipenuhi.

[4] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012-2014), hlm.137
[5] Sulistyo Basuki, *Motede Penelitian,* (Jakarta: wedyatama widya satra, 2007), hlm.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menganalisa motivasi dan sikap dengan ranah kajian nilai-nilai yang dinyatakan pengguna, baik yang dinyatakan secara terbuka maupun tersembunyi. Motivasi dan tujuan pengguna pada dasarnya tidak dapat dilihat hanya dapat dilihat melalui arah pembicaraan atau pandangan-pandangan.[6]

2. Smartphone (telepone pintar)

Smartphone (ponsel pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang meyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Ponsel cerdas merupakan telepone yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, ponsel cerdas hanyalah merupakan sebuah telepone yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronika (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana maupun dihubung dan dikeluarkan) dan penyambung VGA.[7]Dengan kata lain, ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepone genggam. Permintaan akan alat canggih yang mudah dibawah ke mana-mana membuat kemajuan besar dalam memproses, memori dan kamera, layar dan sistem operasi sebagai berikut. Pada smartphone mengenai apa yang

[6] Ibid,
[7] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat telepone menjadi pintar dan pengertian dari smartphone sendiri berubah mengikuti waktu perubahan.

Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang muda dibawa kemana-mana membuat kemajuan besar dalam berproses, Inilah sejarah smartphone dari tahun ke tahun :

1. Simon (1992)

Simon merupakan produk tingkat rendah, akan tetapi fitur-fiturnya pada saat itu sangatlah canggih dan sampai saat ini.[8]

2. Nokia 9000 (1996)

Yang merupakan telepone pintar dengan sistem operasi yang pertama dan juga merupakan smartphone sejati yang menggunakan sistem operasi, nokia tetap menyebutkan sebagai komunikator.

3. Iphone (2007)

Merupsksn handphone pertama yang berlayar penuh ditunggu oleh seorang seluruh dunia. Dan pembaruan perangkat lunak diantara kelebihan melahirkan ribuan aplikasi dan berbayar.[9]

4. Android (2008)

Perkembangan android ditandakan dengan pendirian teknologi terkemuka, seperti google, samsung, qualcomm, HTC, sony, dan lain sebagainya. Melalui ini untuk menerapkan standar terbuka untuk perangkat mobile dan android terpilih sebagai yang pertama.

[8] Muhammad Sufyan A, *Everyone (blackberry).* (Jakarta: Ruko Griya, 2009), hlm.9.
[9] Ibid, hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smartphone bisa diartikan sebagai alat komunikasi soluler yang dilengkapi fitur aplikasi digital lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas. *Ponsel cerdas* sendiri, demikian padanan bahasa paling mendekati smartphone, belum memiliki definisi yang di sepakati bersama kalangan industri. Namun wacana yang muncul kuat mengarah pada perangkat ponsel dan komputer[10]

Secara fungsi, ponsel cerdas angkatan awal ini memiliki kesamaan dalam hal fitur asistansi personal yang komplit, bisa menggantikan peran komputer personel dalam bentuk perangkat lebih ramping, dan memiliki kemudahan tersambung ke internet.

c. Orientasi Pengguna Smartphone

Penggunaan telephone pintar ini meningkat tajam, termasuk di indonesia. Bukan hanya kalangan menengah ke atas saja yang menggunakan telepon seluler (ponsel) ini untuk aktivitasnya sehari-hari, kalangan menengah ke bawah pun sudah sering terlihat menggunakan ponsel besutan Research In Motion (RIM). Hal ini tidak terlepas dari komunitas pertemanan dan relasi yang terbangun dari layanan dalam menerima pesan bagi para penggunannya, terutama yang bergerak di bidang ilmu dan pengetahuan. Meskipun tergolong pemain muda di dunia ponsel. Tampaknya telah berhasil mengejutkan dan menarik perhatian penggunaan ponsel seluruh dunia, termasuk indonesia. Layanan dan komunitas menjulang

[10] Ibid, hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dikarenakan meroket dan menyedot banyak pengguna ponsel menggunakan *ponsel cerdas* ini.[11]

Namun dalam membahas tentang orientasi itu apa lebih jauh, ada baiknya anda mengenal lebih dalam agar pemakaian dan pemanfaatan kedua pengguna media (ponsel pintar) dapat di optimalkan secara bertahap-tahap.

Ada beberapa macam generasi yang ada pada orientasi pengguna smartphone sebagai berikut ini :[12]

1. Generasi kesatu adalah generasi ini mulai membenamkan layanan telekomunikasi seluler di dalamnya.
2. Generasi kedua adalah merupakan model android pertama, dengan memperbaruhi tampilan terlihat baik berada dibawah.
3. Generasi ketiga adalah pada generasi ini, mulai memperkenalkan dengan kemunculan yang bisa memprediksi huruf yang akan ditulis dengan halaman tampilan papan ketik, ini mulai menyajikan tombol mirip ponsel pintar umumnya.
4. Generasi ke empat adalah generasi ini dengan pendekatan memberikan kepuasan pada pengguna dengan tujuan tertentu.

Itulah empat generasi, hingga akhirnya muncul dua layanan utama yang menyihir dunia. sekalipun perencana suatu lokasi dan tempat

[11] Muhammad Sufyan A, *Everyone (blackberry)*, (Jakarta: Ruko Griya Cinere II, 2009), hlm. 4
[12] Ibid, hlm. 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mencuatkan satu kesamaan dan tanpa batasan waktu dan tempat[13].

2. Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad

Yayasan pendidikan ini mengikuti semua lembaga pembelajaran yang pada diri masing-masing tempat atau lokasi. Dalam rangka menjawab kebutuhan orang islam di kota-kota terdahului dan di sekitar masyarakat pada umumnya adalah hal pengelolahan kegiatan islam dan dakwah islam. Dalam musyawarah santri pondok dengan guru memperlibatkan semua data tersebut.

a. Pengertian Santri

Seperti halnya arti pesantren, di sini kita tidak akan meneropong "santri" dari aspek sosial yang membentuk identitasnya. Sebab arti santri secara sosial yang biasa kita pahami itu terlalu sempit untuk disandingkan dengan ajaran-ajaran atau ilmu-ilmu islam yang universal. Penamaan santri dengan demikian tidak cukup kuat untuk menjabarkan visi misi seseorang yang mencoba untuk mempelajari islam sacara *kaffah*, mengkafer segenap aspek kehidupan.[14]

Hadratussyekh KH. Hasani Nawawie memberikan definis "santri" yang selaras dengan asas dibangunnya pesantren, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, yakni membentuk

[13] Ibid, hlm. 24-40
[14]Moh. Achyat Ahmad. A. Qusyairi Ismail. M. Ja'far Hadi, *Mengapa saya harus mondok di pesantren* . (jawa timur : pustaka sidogiri pondok pesantren sidogiri, 2016), hlm. 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang bertakwa kepada allah, menjadi hamba-hamba yang saleh, yang mampu menjalankan tugas khilafah di muka bumi, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, serta mengikuti jejak langkah yang telah diteladankan oleh salaf saleh. Definis "santri" ini menurut Hadratussyekh KH. Hasani Nawawie adalah :

> *"santri, berdasarkan peninjauan tindak langkahnya, adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, dan mengikuti sunnah rasul, serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar pada sejarah dan kenyataan, yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Allah maha mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataanya."*[15]

Santri pada mulanya, pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia dan orangtua mengirimkan anaknya dengan keinginan agar anaknya menjadi orang baik, yaitu mengerti dan taat menjalankan perintah agama dalam hidup keseharian. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, santri dituntut memiliki kejelasan profesi. Masing-masing orang akan "jatuh" di tempatnya sendiri-sendiri, yang akan diketahuinya sesudah yang bersangkutan.

[15]Ibid, hlm. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran Santri

Perspektif historis mmenempatkan santri pada posisi yang cukup istimewa dalam khazanah perkembangan sosial-budaya masyarakat indonesia. Abdurrahman wahid menempatkan pesantren sebagai subkultur tersendiri dalam masyarakat indonesia. Menurutnya, lima ribu pesantren yang tesebar desa merupakan bukti tersendiri untuk menyatakan (abdurrahma wahid, dalam marzuki wahid).[16]

Bertolak dari pandangan wahid di atas, tidak terlalu berlebihan apabila santri diposisikan sebagai satu elemen dalam struktur piramida sosial masyarakat indonesia. Adanya posisi penting yang disandang santri pondok pesantren menuntutnya untuk memainkan peran penting pula dalam setiap proses-proses sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya. Seperti dimaklumi, pesantren selama ini dikenal dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan peserta didiknya (santri) dari belenggu kebodohan yang selama ini menjadi musuh dari dunia pendidikan secara umum. Pada tataran berikutnya, keberdayaan para santri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan menjadi bekal mereka dalam

[16]Sulton Masyhud, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* . (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain adalah perubahan sosial menuju terciptanya tatanan masyarakat yang lebih sempurna.[17]

Selaras dengan pandangan sosial sebagai proses, *ginandjar kartasasmita* mengemukakan bahwa hakekat itu tiada lain merupakan pencerminan kehendakmu untuk terus menerus meningkatkan peran kesejahteraan dan kemakmuran rakyat indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan pancasila. Peran yang diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram dan rasa keadilan.

Dalam konteks ini, praktek itu bukan saja menjadi milik dan tanggung jawab institusi pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara santri, desa dan masyarakat. Cuma, keberadaan santri tidak memiliki kewenagan langsung untuk merumuskan aturan sehingga perannya pesantren dapat dikategorikan ke dalam apa yang dikenal dengan partisipasi. Dalam hal ini, pesantren melalui kiai dan santri didikannya cukup potensial untuk turut menggerakkan masyarakat secara umum. Sebab, bagaimana apapun keberadaan kiai sebagai elit sosial dan

[17]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama menempati posisi santri dan peran sentral dalam struktur sosial masyarakat indonesia.[18]

Salah satu peranan penting dalam pembentukan susunan yang mendapatkan perhatian serius hampir dalam setiap proses pelaksanaan adalah aspek pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri telah menjadi pilar utama penyangga keberhasilan pelaksanaan dan peran lainnya. Hampir bisa dipastikan. Bagi suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkatan keberhasilan sebuah yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan pesantren lain yang rata-rata tingkat pendidikan mayarakatnya masih relatif rendah.

Terkait dengan pada membangun di bidang pendidikan, pesantren dalam praksisnya sudah memainkan peran penting dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Para santri yang selama ini menjadi figuran dakan masyarakat indonesia, dan buka sekedar sosok yang dikenal sebagai guru (martin van bruinessen), senantiasa peduli dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Mereka biasanya memiliki peran komitmen tersendiri untuk tuntut melakukan gerakan tranformasi sosial melalui pendekatan keagamaan. Pada esensinya, dakwah yang dilakukan pesantren santri/kiai sebagai medium transformasi sosial keagamaan itu diorientasikan kepada pemberdayaan salah satunya ospek kongitif

[18]Sulton Masyhud, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan santri pondok pesantren yang menjadi ciri khas dari gerakan tranformasi keagamaan para ulama' menandakan peran penting mereka dalam munculnya, norma-norma perilaku, tokoh-tokoh informal berbasis pesantren yang berperan besar bagi santri-santri dalam menggerakkan dinamikan kehidupan sosial masyarakat lingkungan desa. misalnya, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peran besar santri pondok pesantren dan lain sebagainya. Demikian pula, lahirnya berbagai pedoman pendidikan modern itu penting yang cukup pesat dewasa ini secara *geneologis* tidak bisa dilepaskan peran-peran sebelumnya dari akarnya yakni pendidikan "santri" pondok pesantren.[19]

c. Jenis Santri

Santri juga dapat digolongkan dalam beberapa kategori jenisnya dengan berbagai versi dan sebagaianya. Jenis santri sebagai bentuk kehidupan masyarakat, sesungguhnya kehidupan di masyarakat yang dikaitkan dengan santri untuk aktivitas dan kebudayaan sehingga kemunculan ini pada :[20]

1. Santri profesi adalah merupakan terdapat digunakan untuk sebutan bagi mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan keluarga.

[19]Ibid, hlm.12
[20]Matsan Saga,"*Jenis-Jenis Santri dan Pondok Pesantren tahun 2018"* dalam https://www.matsansaga.com/ diakses pada 09 Januari 2019 pukul 9:53 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri kultur adalah merupakan gelar berdasarkan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat.

Jenis santri sebagai sudut pandang materi pendidikan, dalam hal segi metode dan materi pendidikannya. Dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu :[21]

1. Santri modern adalah dengan istilah *khalafiyah 'ashriyah* atau *al-haditsiyyah*, merupakan kebalikan pada pesantren *salaf (madrasah aliyah)*untuk bisa disebut pesantren modern.
2. Santri tradisional adalah merupakan yang hanya untuk mengajarkan pendidikan ilmu agama islam saja umumnya yang disebut pesantren *salaf (madrasah aliyah)*.

Jenis santri sebagai tempat tinggal dan tempat belajar, santri dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu :[22]

1. Santri kalong adalah merupakan orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di tempat pondok pada sewaktu-waktu tertentu tanpa tinggal/menginap di asrama atau pondok pesantren. Yang dimaksud adalah lembaga pendidikan dan pelajaran agama islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren.

[21]Ibid,
[22]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri mukim adalah merupakan santri yang menutut ilmu pendidikan agama dan sebagai lainnya di pesantren dan tinggal/menginap di asrama atau pondok pesantren.[23]

3. Lingkungan Santri Pondok Pesantren

Konsep lingkungan kehidupan di sini meliputi lingkungaan kehidupan masyarakat dalam pesantren, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengerahui pembentukan dan perkembangan kepribadian anak didik atau santri. Kepribadian individu dan kelompok dibentuk oleh lingkungan kehidupan yang mengasuhnya. Dalam lingkungan kehidupan, perilaku indivivu dan kelompok seleksi, dispesialisasi, dan distratifikasi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang wajib dilakukan dan apa yang ditinggalkan. sejak itu terbentuklah kepribadian kolektif yang sukar sekali di ubah.

Pembahasan mengenai lingkungan pondok pesantren kehidupan ini bertolak dari teori pengaruh lingkungan terhadap pembentukan dan pengembangan kepribadian tersebut.[24]

Ada 2 macam di lingkungan santri pondok pesantren yang sebagaimana dijelaskan antaranya adalah :

[23]Matsan Saga,"*Jenis-Jenis Santri dan Pondok Pesantren tahun 2018"* dalam https://www.matsansaga.com/ diakses pada 09 Januari 2019 pukul 9:53 WIB.
[24]Zaini Muchtarom, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS,1994),hlm. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lingkungan masyarakat luar pesantren

Kehidupan ini merupakan satu sistem atau tatanan kosmologi yang sempurna dan pasti terjadi. Setiap makhluk memiliki tempat dan kegunaannya masing-masing. Mereka akan saling bertemu dan satu sama lain akan saling membutuhkan. Mengajarkan kepada santrinya bahwa jika ada dua orang yang bertamu ke rumah seseorang yang mempunyai seekor kambing kesayangan, tamu yang satu datang dengan membawa kulit pisang daripada tamu yang tidak membawa apa-apa, karena hal itu dengan sendirinya terkait pada kebutuhan kambingnya yang menyukai kulit pisang. Demikian pula istilah mengenai kedudukan santri yang belajar di pesantren, diibaratkan sebagai orang yang berbelanja di pasar semua tersebut menggambarkan paradigma budaya jawa dalam memandang kehidupan.[25]

Gambaran tersebut menunjukkan lingkungan luar santri betapa akrabnya kontak budaya antara pesantren dan masyarakat sekitarnya, Kedudukan santri pesantren dari pro aktif yaitu aktif membimbing dan membina masyarakat, menjadi reaktif, yaitu mereaksi apa yang terjadi di lingkungan dalam rangka menjaga identitasnya, antara lain dengan jalan meyeleksi pergaulan santri dengan sekitarnya, lebih berhati-hati dan lebih ketat agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang datang dari lingkungan luar sekitarnya. Tantangan kehidupan yang semakin tajam, kompleks,

[25]Ibid, hlm.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komersial akibat dampak global dari modernisasi, dan tampaknya dunia pesantren “santri” belum siap dengan konsepsi integrasi baru.

b. Lingkungan masyarakat dalam pesantren

Merupakan suatu kehidupan sehari-hari santri dalam situasi pesantren untuk melaporkan lingkupan hidup tersebut menggambarkan suasana yang sangat mencekam oleh disiplin kehidupan fikih-sufistik yang tinggi.[26]

Dari gambaran mengenai situasi hidup keseharian selama 24 jam dari tahun ketahun dan tata tertib yang harus dipatuhi, jelas sekali bahwa cara belajar dengan menghafal, menguasai materi belajar secara *kognitif*, dan sifat belajar yang mekanistis, tampak mendominasi cara dikenalkan dengan kehidupan masyarakat disekitarnya melalui cara hifup yang meskipun demikian, seperti di persantren terdahu, hal-hal yang bersifat duniawi juga terasa tersisih dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat semuanya ini akan melahirkan sikap hidup yang tawakal, berserah dan menyesuaikan diri dengan keadaan.

4. Karakter santri pondok pesantren

Potret pesantren dilihat berbagai sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh, santri serta hubungan keduanya. Masing-masing dapat diuraikan. Setiap karakteristik pada santri

[26]Zaini Muchtarom, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS,1994),hlm. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren adalah alasan kuat dan logis, mengapa pesantren menjadi satu-satunya tempat berlabuh bagi siapa saja yang hendak mempelajari ajaran-ajaran dan ilmu-ilmu islam. Istilahnyaadalah rujukan bagi ajaran-ajaran islam yang paling terjamin validalitasnya.[27]

Pada karakter yang **pertama**, pesantrenn "santri" terus memegang kokoh prinsip-prinsip yang telah diajarkan dalam islam dan diwariskan oleh para ulama' salaf yang saleh, dari periode-periode berikutnya, hingga saat ini. Tradisi ini dikenal dengan sebutan *"isnad"* (mata rantai periwayatan). Yang **kedua,**otoritas yang melakukan penjagaan yang paling kuat. Para pengasuh dan santri tentu saja sudah benar-benar membidangi ilmu-ilmu sehingga berkenaan dengan bagian-bagian tersendiri, sampai pada ilmu islam selain pesantren. Secara total dengan pandangan, konsep-konsep, dan etika, maka ia adalah karakteristik santri pondok pesantren. Yang **ketiga**, didasarkan pada proses dan tata cara yang telah direkomendasikan oleh para ulama' salaf, merumuskan semua konsep yang terkandung.bagaimana santri memulai belajar, bagaimana ia menghadapi guru, buku pelajaran. Aturan-aturan dan etika-etika yang sedemikian rupa. Memandang dengan sopan, ditanamkan niat yang selaras dengan visinya, akan tetapi murni sebagai objek kajian yang bisa diperlakukan sesuka hati.Yang **keempat,** santri mempunyai karakteristik mengajarkan

[27]Sulton Masyhud, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara komperehensif, total, menyeluruh.Mengenai akidah, syariat, dan akhlak yang telah di jelaskan pada bagian pertama. Dengan demikian yang dicapai pada hasil adalah pandangan yang utuh dan tidak parsial.[28]

Dipupuk dari sejak kehidupan dalam skala kecil yaitu keluarga dan pada akhirnya membentukk karakter bangsa yang arif dengan sifat kekeluargaan dan saling tolong menolong satu sama lain.

5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren

Merupakan memiliki nilai-nilai persaudaraan dan prinsip-prinsip. Dengan lain ungkapan, kedekatan antara pesantren dan masuarakt yang terjalin dalam suasana mutualistik dala melahirkan komposisi masyarakat yang berkapasitas dan santri-santri pesantren yang tidak saja intlek secara keilmuan, tetapi juga memiliki kearifan dan kebijakan dalam proses internalisasi keislaman ditengah kehidupan masyarakat.[29]

Tradisi “roan” (gotong royong) salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan banyak santri dipesantren adalah kegiatan “roan” ini juga dilakukan para santri dalam pekerjaan-pekerjaan. Bagi para santri, kegiatan roan ini memiliki pelajaran tersendiri, terutama memupuk mereka dalam kebersamaan dan kepedulian terhadap hal-hal yang baik. Arti penting bahwa kerja jika dilakukan dalam

[28]Ibid, hlm.30-31
[29]Lany octavia, Ibi Syatibi, *Pendidikan Karekter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Aksara, 2014), hlm.161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan atau bersama-sama akan terasa muda dan relatif lebih cepat selesai.[30]

B. Kajian Teori

1. Theori Determinisme Technological

a. Technological Determinisme Theory

Teori ini dikemukakan oleh Marshall Meluhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya The Guttenberg Galaxy The Making Of Typographic Man. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu tersendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat. Dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yanag memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tida, ada beberapa tahapan yang layak disimak. **Pertama**, penemuan teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. **Kedua**, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. **Ketiga**, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa

[30]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kita peralatan untuk berkomunikasi yang kita digunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri"[31]

Kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi. Komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).[32]

Media tak lain adalah alat untuk memperkuat, memperkeras dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Dengan kata lain, masing-masing penemua media baru yang kita betul-betul dipertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia.[33]

Mengikuti teori ini, ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi. Masing-masing periode sama-sama memperluas perasaan, dan pikiran manusia. McLuhan membaginya dalam empat periode. Di dalam masing-masing kasus yang menyertai perubahan itu atau pergerakan dari era ke era yang lain membawa bentuk baru

[31]Nurudin. *Komunikasi Massa*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.174
[32]Ibid, hlm.175
[33]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang menyebabkan beberapa macam perubahan dalam masyarakat

Pertama-pertama adalah era kesukaran. Era ini kemudian diikuti oleh era tulisan, kemudian era mesin cetak adalah era media elektronik dimana kita berada sekarang. Bagi masyarakat primitif di area kesukuan, pendegaran adalah hal yang paling penting. Peran otak menjadi sangat penting sebagai wilayah yang mengontrol pendengaran. Dengan pengenalan huruf lambat masyarakat berubah ke erah tulisan. Era ini mendudukkan kekuatan penglihatan sepenting pendengaran. Dengan memasuki era tulisan terjadi perubahan yang penting. Dan perasaan dan pekirian manusia semakin diperluas. McLuhan menyebutkan bahwa perubahan dengan penggunaan tulisan sebagai alat berkomunikasi menjadi pendorong munculnya ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan yang lain.[34]

Era baru tulisan itu berakhir setelah ditemukannya mesin cetak. Mulailah kita memasuki eran mesin cetak. Era mesin cetak ini telah mengantarkan manusia pada fenomena komunikasi yang tidak kecil perannya dalam mengubah masyarakat yakni ditemukannya media cetak (surat kabar). Penemuan mesin cetak oleh Gutenberg menjadi titik awal munculnya. Berbagai aktivitas manusia tersebar lebih luas. Kemampuan yang terjadi pada mesin

[34]Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cetak ini turut memberi adil dalam membentuk pandangan dan opini orang-orang di seluruh dunia.

McLuhan percaya bahwa penemeuan telegraf pada tahap selanjutnya, mengantarkan orang-orang memasuki era elektronik. Kemampuan yang terjadi akibat era elektronik menyebabkan perluasan yang lebih baik pikiran dan perasaan manusia. Manusia tidak saja mengandalkan pendengaran dan penglihatan tetapi keduanya. Dengan era elektronik dunia seolah semakin sempit. Inilah yang disebut McLuhan sebagai desa global *(global village)*. Aktivitas manusia tidak akan lepas dari aktivitas manusia yang lain, bahkan desa global telah membentuk manusia menjadi makhluk individual. Ketika kita memanfaatkan media elektronik seperti komputer yang dipasang peralatan internet kita bisa "mengitari dunia" ini sendirian.kita berdiskusi, mengirim surat dengan e-mail. Dan kita sendiri serta teman yang dituju yang tahu isi surat itu kalau kita ingin mengirimkan kepada yang lain kita tinggal meneruskan (mem-*forward*) ke orang yang kita tuju.[35]

[35]Nurudin. *Komunikasi Massa*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo yang bertempat di Jalan Hang Tuah No. 22, Sidoklumpuk, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212. Data deksripsi yang di paparkan.

Gambar 3.1 Lokasi Tempat Penelitian
(Sumber data : Dokumen Peneliti Tahun 2018)

Berbagai literatur dalam metedologi penelitian, menyatakan bahwa penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh pemecahan terhadap masalah. Dan mengenai paparan dan gambaran penyajian data.

Pendeskripsian dari subyek, obyek, dan lokasi dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Profil Data Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo**

   a. **Latar Belakang Pendirian Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo**

Obyek penelitian ini adalah perilaku pengguna telepone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo. Yang bertempat di Jalan Hang Tuah No. 22, Sidoklumpuk, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212. Tepatnya yang dituju adalah perilaku pengguna telepone pintar saat luar aktivitas maupun di dalam pesantren sehingga mana yang benar dan jujur dalam perilaku tersebut. Dan motivasi santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone dan perilaku santri dimana peneliti harus mempunyai unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang ada. Seperti melakukan aktivitas sehari-harinya bagaimana keadannya nyatanya.

Sehubungan dengan itu, maka di pesantren, status resmi perilaku tertinggi adalah kiai, peringkat kedua: ustadz, ketiga : santri, keempat: pengurus yang terkadang menempati peringkat kedua, tetapi terkadang peringkat kelim. Makin tinggi status resmi yang dimiliki, semakin besar tanggung jawab, kekuasaan, dan resiko yang dihadapi, disisi lain, perilaku dibentuk dan dikembangkan oleh tradisi yang menjadi nilai kehidupan mereka, makin tinggi tingkat keeratan mereka dan karenannya semakin kadar perilaku santri. Dan menerima informasi atau ide-ide baru yang datang dari luar maupun dalam, dan hal-hal yang datang dari luar itu dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi Kelas Ruangan Diniyah Bertempatan dengan sama yang lain, hanya tetapi pendidikan agama di sini tumbuh silir pertahun dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, selama kurun waktu yang panjang, pendidikan agama islam berjalan secara tradisi, berupa mendalmi al-Qur'an dan kitab, pada motede yang dikenalkan (terutama dijawa) disebut *sorogan, bandongan dan halaqah.*

b. Sejarah Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

Bertempatan pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo, di Jalan Hang Tuah No. 22, Sidoklumpuk, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212. Sidoarjo asal-usulnya adalah dulu dikenal sebagai pusat kerajaan janggalan dan daerah sidoarjo bernama sidokare, yang merupakan bagian dari kabupaten surabaya. Yayasan pendidikan sabilur rosyad sidoarjo, merupakan wadah sosial keagamaan yang aktivitasnya dibidang mental sprilitual, berupaya untuk selalu konsisten pada perintah pada perintah agama dan amanat UUD'45 dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dibidang pendidikan sesuai dengan kontribusi pada bangsa dan negara. Bertekad untuk menjadi plopor persantuan dan kesatuan bangsa didalam negara yang pruralistik dengan mengedapankan dan menjaga 3 ukhuwah yakni persaudaraan atas dasar sesama muslim, persaudaraan atas dasar kebangsaan, dan persaudaraan atas dasar kemanusian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah selalu berpengaruh terhadap masa depan mencakup semua pendidikan umum dan agama pada setara SD, SMP, SMA, dan akademi kebidanan. Begitu pula yang dialami pondok pesantren salah stau ponpes yang mengisi sudut kota itu mempunyai kaita erat dengan dunia silat yang dahulu kala pertama bernama “pecak silat” sebelum berubah menjadi “sabilur rosyad”.

Berikut ini data *Struktur Organisasi Kepengurusan PP. Sabilur Rosyad Sidoarjo*

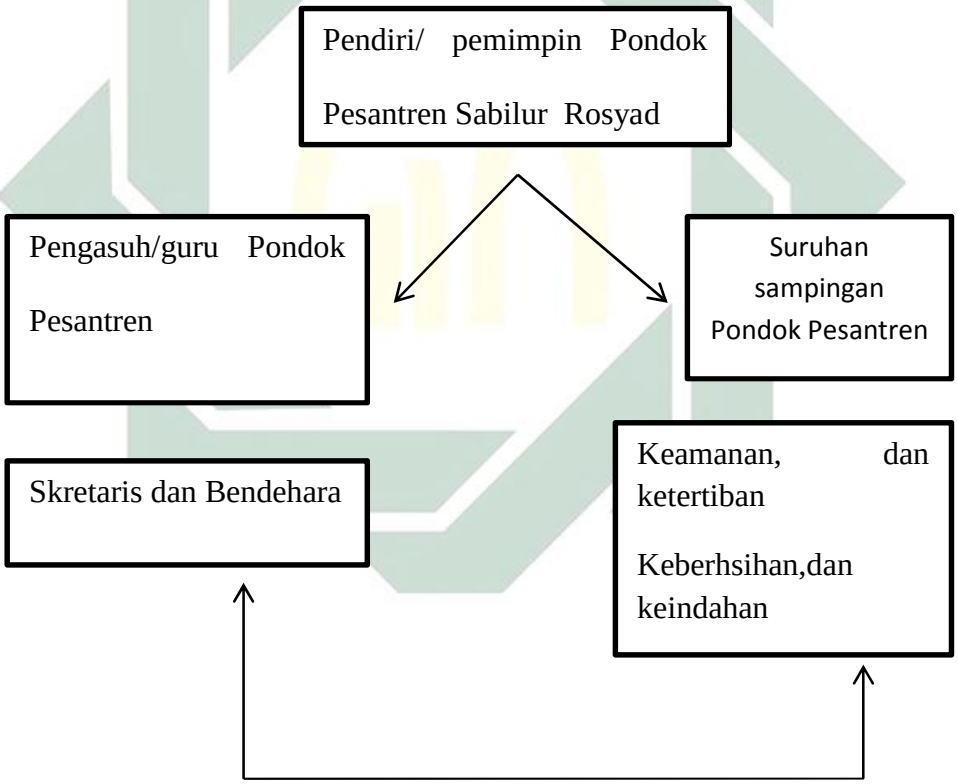

Bagan 3.4 Struktur Organisasi Kepengurusan PP. Sabilur Rosyad Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengasuh : KH. Amiruddin Mu'in
2) Kepala Madrasah Diniyah : Ust. Taufiq Hidayat
3) Ketua Pengurus : Khoirul Rijal
4) Wakil Ketua : M. Indra Yumanto
5) Sekretaris : Saiful Amri
6) Bendahara Jamaluddin dan Magmurotun Najati
7) Keamanan dan Ketertiban :
   a. Putra : A. Hidayatulloh, Alvin Ridho, M. Syihabudin dan M. Zainulloh
   b. Putri : Nuris Shobah dan Siti Ajeng Nur Ligajati
8) Kebersihan dan Keindahan :
   a. Putra : Ali Haidar Mahfud, Fajar Bahari, M. Ghozi Ghufron dan Ali Maftuh
   b. Putri : Indah Mustafidah dan Sayyidatul Islamiyah

Tertera pada diatas area lokasi penelitian dan organisasi pada lembaga pendidikan.

Di mana pondok pesantren ditengah – tengah masyarakat dan memiliki ciri khas setiap sudutnya yang berbeda-beda. Proses dengan adanya metode ini santri dapat melihat secara langsung dan dapat mengidentifikasikan sendiri berdasarkan fakta yang kita lihat sekarang ini ditempat lokasi tersebut.

c. Visi dan Misi

Rehabilitas dan pembangunan sarana maupun prasarana yayasan pendidikan sabilur rosyad adalah semata-mata untuk memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tuntutan dan masyarakat. Adapun dari yayasan pendidikan sabilur rosyad sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan kurikulum yang ada dan inovasi bidang pendidikan agar dapat menjawab segala tuntutan dan kehidupan di masa yang akan datang didalam mengabdikan diri kepada bangsa dan negara.
2. Mencetak generasi bangsa yang handal, cerdas dan ber-Akhlakul karimah.
3. Mengingkatkan kesejahteraan lahir maupun batin pada masyarakat melalui pendidikan forman dan non formal untuk menciptakan lahir maupun batin pada masyarakat yang taat beragama, taat bernegara dan damai dalam berbangsa.[1]

2. Profil Informan

Subyek penelitian ini, peneliti memilih 5 informan yang sesuai dengan kriteria masing-masing individu yang telah ditentukan sebelumnya dan dirasa mampu memberikan informasi yang benar dan fokus pada penelitian ini. Dimana ke sepuluh informan sudah cukup lama merantau di daerah areah pondok yang antara satu dengan lainnya berbeda. Yakni tentang perilaku pengguna telephone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo

a. Informan I

[1] Yayasan Pendidikan sabilur Rosyad http://sabilurrosyadsda.blogspot.com/2013/03/pendaftaran-pserta-didik-baru-ppdb-2013.html diakses pada 08 Januari pukul 20:19 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Siti Rochma

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 12 oktober 1999

Agama : Islam

Lama merantau : masuk sabilur rosyad sda tahun 2012

Seorang anak perempuan yang satu ini akrab dengan sapaan rochma dia sejak 2012 tempat mengaji dan menghafal di sabilur rosyad. Semenjak mengenal dunia pesantren ini alasannya atas nama orangtuanya, akan tetapi lama kelamaan dia baru sadar ini dunia sesungguhnya sangat luar biasa dek rochma melewati semua selama 6 (enam) tahun ini suka duka melewati dengan teman sebayanya dengan lingkungan barunya.

Perempuan yang bertinggi 154cm, umurnya masih 19 tahun mempunyai wajah yang memakai kacamata terlihat tomboy tapi bisa menjaga perilaku dalam lingkungannya dan sopan santu sama seseorang ia begitu ramah mudah bergaul dengan guru-gurunya terutama. Di ekstrakurikulernya ikut pencak silat yang katanya ada nilai tersendiri. “bertanya, sering bawa handphone dalam kegiatan” dibolehkan mbak asalkan aktif (nyala saja) atau nonaktifkan pada tempatnya

Punya saudara kecil masih sekolah dia begitu baik berjiwa besar atas kemampuan sendiri. Perilaku yang diperlihatkan oleh gurunya maksimal, jujur dan adil dalam perlombaan. Sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya adek rochma salah satu giat berangkat awal sebelum anak-anak lain di kelas diniyahnya."

b. Informan II

Nama : Rasya Putri Nabila A.s

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 16 Januari 2003

Agama : Islam

Lama merantau : masuk sabilur rosyad sda tahun 2014

Seorang anak perempuan, Adek nabila ini paling lama tinggal dipondok selama 3 tahun, dengan sapaan billa 16 tahun. Dia berbeda dengan lain karena tingkah lakunya yang unik dibanyak sukai oleh temannya. Berbicaranya tegas atas sikapnya, karena saya ambil data anak ini sebagai informan. Tapi dibalik sisinya anaknya penakut yang ingin suruh menceritakan tentangnya malu-malu. Adek nabila seorang anak pesantren sikapnya acuh tak acuh terkadang peduli dengan orang lain yang mengatakan dengan dirinya itu berkata " *kamu jangan begitu, saya bilangin ketua pengurusnya*" pesan yang teringat bertambah lebih baik lagi kondisinya dan makin maju dan jaya saat bertutur kata dengannya.

c. Informan III

Nama : Tasya

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Sulawesi, 06 November 2003

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lama merantau : masuk sabilur rosyad sda tahun 2013

Seorang anak perempuan yang jauh dari orang tuanya pasti merindukan kota kelahirannya di sulawesi. Anak yang berumur 16 tahun, tinggi badan 152cm, berwajah kulit putih, anaknya mungil berbadan kecil, ia selalu membawa handphone seringkali kena hukuman dari pengurus pondok. Dibalik semua itu ingin rasannya seperti mereka. tasya yakin seseorang baik meskipun ada nilai tersendiri dari anak yang lain, tetap anak yang nuruti orangtuanya. Senang bergaul bercanda dengan yang lain. Kewajiban seorang santri tau mana yang baik dan tau mana yang buruk. Penilaian tasya sama teman sebahanya itu ibarat makan bersama halnya susah senang kita lewati kak "*tutur katanya*"

d. Informan IV

Nama : Aliyah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo 24 Maret 2001

Agama : Islam

Lama merantau : masuk sabilur rosyad sda tahun 2013

Seorang anak perempuan yang berprestasi baik maupun dibidang lain, sehingga dia sebutan anak jenius dikarenakan anaknya cerdas segala sesuatu yang dikerjakan adek lia, menilai pandang saat melaksanakan tugasnya dari guru atau ketua. Memiliki prinsip yang bernilai sosial, keanggunan, moral perilaku taat sama peraturan. Kehidupan dek lia baik ramah sama orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah berbicara “lancar yang mengenakkan hati” apapun itu pada akan mendatang dek lia ingin melanjutkan ke sekolah di MAN Sidoarjo. Berumur 18 tahun. Dek lia adalah seorang santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo suatu kebanggan ketua pondok dan rekan-rekan lain, dikarenakan anak cerdas dalam memperoleh tingkat kejuaran yaitu terutama dalam pembuatan video yang berjudul “karya untuk santri negeri dalam The Powe Of Santri” ini yang mengandung nilai-nilai perilaku yang ada pada santri tersebut untuk pembuatan kelompok rekan-rekan. Dek lia juga ketua komplek santri putri yang mengurus semua para santri putri lain halnya seperti membangunkan saat sholat malam dan kegiatan pondok persantren tersebut. Tegas jiwa yang membuatkan semangatnya tinggi segala cara yang positif-positif saat melakukan aktivitas jam kosong. Ini membuat penilaian dek lia terhadap seseorang lain sangatlah baik dan sopan.

e. Informan V

Nama : Khoirul Rijal

Jenis kelamin : laki-laki

Tempat, Tanggal lahir : Surabaya 19 Desember 1994

Agama : Islam

Lama merantau : masuk sabilur rosyad pada pendirinya pondok

Ketua pengurus pondok adalah bapak khoirul rijal yang mengurus para santri-santri. (dikarenakan ketuanya laki-laki)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berjiwa tegas dan berani tanggung jawab atau ada tindakan – tindakan. Berharap lebih baik lagi dengan manfaat yang positifnya. Pendidik santrinya selaku pengurus adil memberi hukuman yang salah, dan yang benar memberikan nasihat lebih baik pada santri-santrinya. Salah satu nilai yang menonjol pada pengurus santri adalah tanggung jawab, baik, terhadap diri sendiri, lingkungan, orang tua, dan masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai apa yang di terima oleh pendiri pondok pesantren ini, sehingga memberikan pendidikan keagamaan kepada para santri, baik melalui kajian kitab maupun teladan nyata. Untuk belajar dan mengaji secara sungguh-sunguh serta mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan. Memang ada yang mengatakan bahwa hukum terhadap perilaku pengguna telepone santri ini diam-diam ada hanya tidak tau. Tidak relevan untuk diterapkan di era modern ini dan dipengaruh terhadap keberhasilan belajar. Namun ada batas tertentu dapat menjadi pembelajaran yang bermasalah dengan pola hukuman yang bersifat mendidik. Disamping senantias bapak rijal ini senantias memberikan penghargaan kepada pelajar atau santri yang berprestasi dan berperilaku. Dengan demikian peserta didik dalam keseharian lingkungan pondok pesantren ini selalu terpantau dan terikat dengan sistem pendidikan dan pembelajara meskipun ada juga pelanggar peraturan tersebut.

f. Informan VI

Nama : Anita Putri Ayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Jawa Barat, 18 Agustus 1999

Agama : Islam

Lama merantau : masuk sabilur rosyad sda tahun 2013

Anak seseorang perempuan yang sapaan nita ini sama dengan adek aliyah yang sama-sama mempunyai prestasi luar bisa. Yang berumur masih 17 tahun. Dek nita sangat taat mematuhi peraturan pondok pesantren dan mengikuti ekstrakuriler pencak silatnya. Kecerdesan baik untuk dikenang orang lain. Dek nita juga adalah seorang santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo suatu pedoman komplek perempuan yang mengurus semua para santri yang dipercayainya. halnya seperti membangunkan saat sholat malam dan kegiatan pondok persantren tersebut. Tegas jiwa yang membuatkan semangatnya tinggi segala cara yang positif-positif saat melakukan aktivitas jam kosong. Ini membuat penilaian dek nita terhadap seseorang lain sangatlah baik dan sopan. Sama halnya hampir dengan adek aliyah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini yaitu, perilaku pengguna smartphone santri pondok pesantren. *Motivasi* adalah suatu dorongan yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapat tujuan utama pada “daya penggerak” yang ada dalam perilaku dirinya. Peneliti melakukan pengamatan langsung wawancara dan tertulis data yang disampaikan. Peneliti mengamati berbagai perilaku santri yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren maupun verbal dan non verbal. terkait dengan pengguna smartphone di pondok pesantren sabilur rosyad. Selain pengamatan tak hanya itu saja, tapi sebuah melakukan gerak cepat sehingga mendapatkan informasi yaitu, suatu satu tempat kelas atau ruangan berkumpul jadi satu membicara peneliti yang saya sampaikan kepada santri sabilur rosyad .

Pada suatu waktunya sepulang kegiatan umum sekolah atau batas luar pondok, sejumlah perilaku santri pada jam luarnya tidak diketahui orang lain dikarenakan sudah beristirahat pada tempatnya masing-masing. perilaku santri berbagai macam induknya dari mulai kecil dan besar dalam pemikirannya tergantung pola kehidupan lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat setempat. Sementara perilaku santri pengguna smartphone mengalami sejumlah beberapa persen teramati dalam bidang lain informal dan nonformal, mereka tidak lagi sepenuhnya meskipun masih tetap dimana perilaku itu muncul pada tiap saat yang tertentu. Yang dimiliki para santri adalah “kemandirian” sebagai salah satu pedoman perilakunya sehari-hari area lingkungan pesantren. Dalam hal ini lebih memperhatikan fokus dan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman yang ada pada kita-kita. Pada perkataan yang diungkapkan pondok pesantren sabilur rosyad disebutkan menjelaskan tentang: “bagaimana karakter di pesantren dapat diketengahkan sebagai salah satu contohnya, pesantren bernilai dengan keteguhan mampu memengaruhi, kalau tidak mewarnai atau membentuk masyarakat kaum santri, namun akhir-akhir ini, cenderung melemah, karena adanya fenomena ketergantungan pada pihak luar makin meluas pada beberapa aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan" Mendapatkan sebuah kata saran pada mereka namun tidak semua yang mengkilat itu pasti emas. Dan yang langka lebih berharga.

Data penelitian mulai sejak bulan juni hingga akhir juli 2018. Perilaku pengguna smartphone santri pondok pesantren adalah sebuah kelompok atau individu. Berdirinya ponpes ini menurut kia amir berawal dari keprihatinan adanya kemaksiatan dan rusaknya akhlak ditengah-tengah masyarakt di wilayah sidoarjo. Gadget juga bisa menjadikan dampak negatif pada perilaku santri belum mengerti dalam mempergunakan, karena santri belum mengerti akan dampak negatif bagi dirinya akan menjadi pada perilaki yang menyimpang melihat situs vidio tidak diinginkan, menjahilin teman sekamarnya ketika tidur atau mandi dan lain sebagaianya serta menjadi kecanduan.

Setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban yang diteliti pada salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Berikut merupakan data diskriptif.

1. Perilaku Santri pengguna smartphone di lingkungan pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo
   a. Tahap terjadinya pengguna smartphone di pesantren

      Pada era globalisasi ini, mengalami perkembangan kehidupan santri masih sederhana dengan sekarang ini. Memulai membolehkan membawanya pada jam 13:00 siang. Salah satu santri putri mengatakan "sejak pertama di pesantren sabilur rosyad ini memperbolehkan baru-baru ini pada tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya tidak mengijinkan kepada santri. Akan tetapi setiap 1 bulan ada pemeriksaan oleh pengurus ketua pondok. Apa teknologi, tidak seperti pada zaman dulu dan beda zaman sekarang" salah satu bentuknya karena sering mengutamakan smartphone (handpone) yang dipikirkan.

> Santri bernama *"Aliyah"* Berkata lain dengan teman sebayanya: "memakai atau merekam, mengvidio temannya waktu tidur terdapat perilaku menyimpang. Tidak kenal waktu sampai larut malam"

Kutipan diatas menunjukkan rasa kepuduliannya

b. Tahap faktor pengguna smartphone di pesantren

Terhadap pada pengguna adalah karena tempat lokasi pondok pesantren sabilur rosyad sangat strategis dekat warnet, counter, sehingga mudahnya mendapatkan terpengaruh dari dalam.

2. Motivasi Santri pengguna smartphone di lingkungan pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo

a. Tahap keadaan di pesantren

Dimana sebuah pernyataan yang dikendalikan dalam santri untuk membawakan siklus motivasi.

b. Tahap tujuan di pesantren

Untuk meningkatkan atau mengurangi apa yang ditunjukkan. Melakukan adaptasi dengan sekolah, mengikuti kegiatan santri ataupun di sekolah. Berkeinginan. Salah satu uniknya didalam untuk bertujuan baik adalah:

> "Perkataan Bu... meski berada dikawasan pecinaan, namun pesantren sabilur rosyad yang terletak di jalan hang tua sidoarjo ini tetap memiliki kharisma tersendiri, tantangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> utama sebenarnya bukan terletak pada etnis tionghoa, akan tetapi lebih banyak dari kalangan umat islam *yang* berada di sekitarnya. Hal ini disampaikan pada KH Amiruddin Mu'in, pengasuh pondok pesantren saat menemui di rumahnya"[2]

Sesudah itu melakukan suatu tindakan dengan memahami serta keinginan yang sesuai dengan setiap kelompok.

Pada semua data penelitian yang diugkapkan atau dijelaskan secara singkat kepada seorang diambil intinya adalah

1. Motivasi Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

Pada penelitian ini, mulai tahap informan pertama adalah siti rochma dengan pengelaman selama 8 tahun di pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo dengan perilaku pengguna telepone pintar. Sepenuhnya mengungkapkan pada penelitian sebagai berikut:

> *"Menurut saya sangat penting dan perlu, karena dengan adanya telephone pintar sangat sekali membantu untuk mencari informasi, mempermudah komunikasi, juga memudahkan untuk belajar karena adanya internet kita bisa belajar dengan mudah, selain itu bisa digunakan untuk segala aktivitas. pada perilaku santri."*[3]

Tidak jauh berbeda, dengan perilaku pengguna yang lain pada adik rochma yang telah mengungkapkan bahwa perilaku tidak disadarinya

> *"Jika kita terlalu sering menggunakan telepone pinter, sangat berdampak negatif karena dapat menyebabkan kita menjadi sakit mata, juga menyebabkan kecanduan, sehingga bisa membuat kita malas belajar, malas melakukan aktivitas lainnya. Dan menjadi individualisme, juga merubah tingkah laku kita.*[4]

Pada pertanyaan berupa melalui media sosial

[2] Hasil Wawancara dengan Khoirul R, pada 10 Mei 2018, pukul 19:15 WIB
[3] Hasil Wawancara dengan Siti Rochma, pada 30 Mei 2018, pukul 19:15 WIB
[4] Hasil Wawancara dengan Siti Rochma, pada 01 Mei 2018, pukul 19:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumbe Data : Dokumen Peneliti Tahun 2018)

Gambar 3.2 Hasil Peneliti Pertanyaan Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Hasil Peneliti Pertanyaan Informan

Selanjutnya pada informan aliyah ketika peneliti sedang jam istirahat langsung mengungkapkan

> *"...karena, bisa membuat pelajar itu tidak konsen dalam pelajarannya. Seandainya boleh asalkan itu dimatikan saat jam pelajaran berlangsung. Ya, Untuk berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, teman yang jauh dan untuk menggunakan sosmed lainnya."*[5]

Ketika peneliti menayakan perbedaan antara pertanyaan dua informan saling memotivasikan pada semua unsur perilaku pengguna telepone pintar. Disisi lain ada negatif yang terkandung pada perilakunya saat mengenggamnya.

[5]Hasil Wawancara dengan Aliyah, pada 01 Mei 2018, pukul 10:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak sama halnya jawabannya kepada adik rochma dengan aliyah dalam perilaku yang menyatakan: dirasakannya memang ada namun tidak begitu signifikan.

> *"Setelah menggunakan telepone pintar , saya menjadi lebih menjadi lebih mengerti atau mengenal informasi-informasi terbaru, menjadi lebih update, dan membuat saya menjadi kecanduan atau sering memainkan telepone pintar."*[6]

Sedikit berbeda dikarenakan sama-sama ada nilai positifnya yang diambil pada jawabannya tersebut.

> *"Menurut saya pada motivasinya mbak, lebih menarik dan lebih seruh informasi yang sekarang karena informasi masa kini lebih bagus, juga kekinian dari sebelumnya."*[7]

> *"Kadang bisa memotivasi dan kadang bisa menganggu karena, di zaman sekarang telepone itu merupakan racun pada setiap remaja di zaman sekarang banyak yang menyalahkankan gunakan adanya telepone"*[8]

> *"Apa sih ya tidak tau itu, semua ingin tahu menggunakan telepone bisa mendapatkan berbagai informasi upadate dan yang terkni serta bisa membantu proses belajar."*[9]

Dalam pertahapan informan yang ditanyakan itu persenannya 65% saling menyaut dengan perilaku pengguna santri dan permasalahannya kepada perilaku. Interaksi suatu menentukan tinggi rendahnya itu pada pandangan yang dilakukan penelitian ini. Sehingga menimbulakn titik terangnya yaitu interaksi pada perilaku santri itu bagaimana cara memotivasikan pada pengguna telepone pintar tersebut.

Dari peracakapan kedua sebelumya maka setelah diketahi kemungkinan-kemungkinan atau kebenaran yang bersifat ada.

---

[6] Hasil Wawancara dengan Siti Rochma, pada 02 Mei 2018, pukul 19:30 WIB
[7] Hasil Wawancara dengan Siti Rochma, pada 04 Mei 2018, pukul 19:15 WIB
[8] Ibid,
[9] Hasil Wawancara dengan Aliyah, pada 06 Mei 2018, pukul 09:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana akan terjadi sebab akibat yang mungking menimbulkan sebab. Lebih diringi oleh rasa tidak puas, karena adanya harapan yang tidak terpenuhi maksud halnya apapun keadaan pesantren kita lewati bersama-sama.

Disamping itu seorang berusaha untuk meningkatkan diri dan mencari data paling efektif, sehingga hall ini akan meningkatkan fungsionalisme. Diantara dampak sisi positif dan negerif jadi menyatu, tumbuhnya kesadaran untuk memecahkan masalah secara tepat akan tetapi sisi yang lain bisa mengembangkan motiv dan menghiburkan hati dan sikap perilaku yang diminati, atas dasar latar belakang fenomena diatas dunia pesantren hendaknya memulai terbuka untuk menerima adanya yang harus dikelola sehari-harinya agar memperoleh tentang secara keseluruhan pada penelitian data ini.

Pada penelitian beberapa pengungkapan yang dipaparkan diatas adalah sebuah proses satu-satu bentuk sebagai dianggap sesuatu yang pekanya itu sendiri. Cara berfikir pada motivasi pedoman yang ada.

Pengamatan informan yang kesatu “aliyah” dan kedua “rochma mengungkapkan sama-sama mendeskripsikan bagaimana umumnya pada santri perilaku pengguna telepone pintar berorientasi cara hidup yang berbau “padang pasir” adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian fakta. Apapun perilaku yang didapat pada informan itu hasilnya memuaskan dari beberapa persen% yang ada.

2. Perilaku Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

Selanjutnya pada informan nabila sehubungan dengan pertanyaan yang berkonsep dan berunsur pada data peneliti yang ada

> *" boleh, asalkan digunakan saat mengerjakan tugas atau memberi info yang bersangkutan dengan mapel dan info-info yang bermanfaat seperti info olimpiade dan sebagainya,*[10]
>
> *"untuk mengecek adanya yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, maupun hal-hal yang menurutnya sangat dibutuhkan.*[11]
>
> *"karena saya sudah kebiasaan memakainya hanya saat sambang saja"*[12]

Sedangan in informan ke satu dan ke dua aliyah dan rochma memilih untuk sewajarnya, meski dalam beberapa kata-katanya tapi hal ini berbeda dan yang lain mengungkapkan memfokuskan kepada perilakunya sendiri dengan ketentuan yang ada disisi lain pada positifnya membuat dia lebih memotivasikannya. Terkait dengan perilaku pengguna telepon pintar santri tersebut, nabila memberikan tanggapan sikap yang menyangkut terhadap pertanyaan yang singkat saat dilontarkan ketika wawancara sebagaimana dideskripsika dalam bab ini.

[10] Hasil Wawancara dengan Nabila, pada 09 Mei 2018, pukul 08:15 WIB
[11] Ibid,
[12] Hasil Wawancara dengan Nabila, pada 12 Mei 2018, pukul 08:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebetulan hal-hal jadi pemicu perilaku pada prasangka buruk, kesalahpahaman, sifat keras kepala atau egois, rasa peka atau mudah tersinggung, perbedaan interprestasi, perbedaan cara/metode/pendekatan, ketergantungan dalam melaksanakan aktivitas, perbedaan kepentingan dan kebutuhan, perbedaan latar nilai, perbedaan tujuan, persaingan merebutkan status, berkurangnya sumber-sumber tertentu, seperti kekuasaan, pengaruh, uang, waktu, ruang, dan posisi dan sebagainya.

Sementara dari pengamatan peneliti pada penampilan adek tasya juga berbeda atas pengungkapkannya sebagai berikut.

Maka setelah diketahui kemungkinan-kemungkina dimana saat meneliti kembali hendaknya memperhatikan sebaik mungkin sehingga tidak akan sebab akibat sebelumnya. Akan tetapi semua itu hasilnya membaik dan berkembang pada hari-hari selanjutnya dalam penelitian tersebut.

> *Ya, karena saya merasa terhibur dan tidak merasa bosan saat menggunakan telepone. Bisa memotivasi, saat kita meminta pendapat kepada teman dekat saat memegang dan menggunakan pada perilakunya.*[13]
>
> *Tambah semangat karena, kita lebih merasa tidak tertekan dengan materi sekolah saja, kita bisa menggunakan telepone untuk tidak merasa bosan dengan materi sekolah, karena telepone jarang saya gunakan untuk mencari informasi, kebanyakan saya gunakan untuk penghibur diri saya saja.*[14]

[13]Hasil Wawancara dengan Tasya, pada 17 Mei 2018, pukul 10:20 WIB
[14]Hasil Wawancara dengan Aliyah, Nabila, Siti Rochma, pada 14 Mei 2018, pukul 10:15 dan 19:05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua jawaban mulai dari ke tiga informan ada perbedaan pendapat dan kesamaan ungkapan dalam pertanyaan ini. Motivasinya dan perilakunya pada pengguna dibandingkan sebelumnya pesennya 67% dari jawaban ini.

Tidak harus pada penelitian mengetahui selektifnya akan tetapi didapatkan dengan wawancara dan tulisan urut no yang pada pertanyaan ini, sehingga mendapat info semaksimal mungnkin dan bisa menormalkan sebuah jawabannya sehingga bisa mengelola lagi di dalam data ini, dengan bersifat fasilitas di dalam lingkungannya sebuah peran-peran santri yang dilakukan sehari-harinya di pesantren.

Di era modern ini memang bisa dibilang erannya gadget. Hadirnya gadget yang tidak didukung dengan kesadaran penggunaan bisa sangat berakibat fatal. Dan salah satu yang contoh kefatalan tersebut adalah terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dari sini bisa anda rasakan, betapa besar saat didunia. Lalu bagaimana kerugian pengguna gadget saat diakhirat, apalagi kalau tidak ada kehilangan waktu, tanpa ada unsur ibadah di dalamnya.[15]

Pada informan selanjutnya adalah berbeda karena saya tanyakan kepada pengurus santri PP yang mengungkapkan.sebagian, dikarenakan ingin tau perbedaan dan kesamaan lainnya.

[15] Arif hidayat. *Masuk surga modal Hp (smartphone)* (Bakti jaya: mutiara allamah utama, 2014), hlm 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Semua itu perilaku santri dan motivasi santri seiring berpendapat tiap harinya, setiap santri ada masanya dimana saya amati dari kejauhan maupun secara langsung, seiring saya dapati informasi sisi negatif dan positif. Ini yang saya katakan simple saja mbak.*[16]

Suatu pengungkapan kepada itu adalah niat baik, semata-mata karena mencari ridho Allah, memberi motivasi kepada murid-muridnya siramilah jiwa dengan selalu memberi motivasi untuk selalu gita. Mencintai murid , sebagaimana mencintai diri sendiri. Anggaplah murid sebagai begian dari keluarga sendiri. Mengawasi tingkah murid, awasilah semua tingkah laku atau perilaku murid, seperti cara bergaul, sopan santun, akhlak yang dipakai, baik lahir maupun batin dan khawatir kebiasaan yang tidak baik itu menjadi karakter yang mendarah daging pada diri murid, sehingga sulit untu diubah, itu semua diambil himah dan sisi positifnya Tahapan-tahapan diatas harus dilakukan secara urut ketika ia berhendak tahapan untuk mengunggulkan keistimewaan tersebut. Berusaha untuk kemashalahatan murid, untik mberikan kemanfaatan kepada murid dan bersikap rendah hati.

Terakhir informan pada anita semua yang mencangkup pertanyaan sebelumnya dan sesudahnya sebagai penyimpulan sebuah perkataan adalah

> *Intinya, semua perilaku pengguna telepon pada santri itu ada-ada saja yang dilihatkan pada luar aktivitasnya. Semua orang itu tidak ada sisi baik dan buruknya.*[17] *Terimanya karena saya pernah bawa itu saja tapi jarang*

[16]Hasil Wawancara dengan Khoirul Arif, pada 17 Mei 2018, pukul 11:15 WIB
[17]Hasil Wawancara dengan Adik-Adik Santri, pada 28 Mei 2018, pukul 08:10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *membuka, akan tetapi diluar aktivitas memakainya untuk suasananya rasa bosan dan untuk penghibur saja bukan untuk apa-apa. Tanpa sepengetahuannya. Orang lain belum tentu melihat yang sebenarnya itu apa yang terpenting ini ungkapan dan kritikan*[18].

Dalam hal ini menemukan semua informan ini, peneliti menemukan yang baik nya bisa memotivasi murid sehingga ada keseimbanganya dan perlu tau sebuah peneliti dimana itu ada keterkaitan dengan sebabnya. Satu ke informan yang lain berbeda dengan ungkapannya aliyah dan rochma sama-sama rata sedangkan tasya dan nabila perbedaan perungkapan akan tapi ada unsur nilai yang terkandung keduanya saling singkat satu sebuah wadah.[19]

Sedangkan masyarakat dengan lingkungan belum ia melihatnya, karena peneliti hanya memfokuskan permasalahannya kepada "santri" dalam pengguna telepone pada perilaku dan motivasinya yang ditunjukkan sebuah penelitian ini dalam mengungkapkan sebuah bahasa yang digunakan sehari-sehari adik-adik.

Dari data-data yang telah didapatkan melalui mendeskripsikan mulai awal sampai akhir, dapat diamati bahwa secara langsung itu terdapat pencampuran pertanyaan yang sama dan yang tidak sama beberapa nilai yang terkandung adalah manfaat, pembelajaran, pencerahan pada motivasinya. sedangkan

[18]Hasil Wawancara dengan Farhan, pada 19 Mei 2018, pukul 10:20 WIB
[19] Hasil Wawancara dengan Farhan, pada 20 Mei 2018, pukul 09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perilaku pengguna dan motivasi itu tergantung anak pada dirinya memahami persoalan yang serius atau setara.

Gambar 3.5 Keadaan Pengambilan Data Penelitian di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

(sumber data : Dokumen Peneliti Tahun 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Tahapan analisis data berdasarkan hal tersebut, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada tahapan ini, telah melakukan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan secara memasuki lapangan. Pada penelitian memfokuskan pada perumusan dan menjelaskan dua masalah yaitu motifasi santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone dan perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo. Pada penemuan ini yaitu siti rochma dan aliyah yang berlangsungnya menemukan titik temunya selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data untuk di slektif lagi.

Peneliti ini mendapatkan proses yang diperoleh tentang sebagai perilaku pengguna telepone pintar *"smartphone"* pada santri dan motif yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Perilaku Pengguna Telepone Pintar Santri Pondok Pesantren yang mefokuskannya suatu genggamnya pada Motif dan Perilaku.**

pengguna telepone pintar di pondok pesantren sabilur rosyad, peneliti lebih mengarahkan pada perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone. Pada adik aliyah dan adik rochma itu mendapatkan informasi yang rill permasalahannya. Pada suatu waktunya sepulang kegiatan umum sekolah atau batas luar pondok, sejumlah santri yang masih menggunaka telepone genggamnya diluar. Ini perilaku santri pada jam luarnya tidak diketahui orang lain dikarenakan sudah beristirahat pada tempatnya masing-masing. Menganalisis perilaku santri sangat berbagai macam induknya dari mulai kecil dan besar dalam pemikirannya tergantung pola kehidupan lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat setempat. Sementara perilaku santri pengguna telepone mengalami sejumpah beberapa persen teramati dalam bidang lain informal dan nonformal, mereka tidak lagi sepenuhnya meskipun masih tetap dimana perilaku itu muncul pada tiap saat yang tertentu. Yang dimiliki para santri adalah "kemandirian" sebagai salah satu pedoman perilakunya sehari-hari area lingkungan pesantren.

Dalam hal ini lebih memperhatikan fokus dan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman yang ada pada kita-kita. "*Menurut saya sangat penting dan perlu, karena dengan adanya telephone pintar sangat sekali membantu untuk mencari informasi, mempermudah komunikasi,* kalimat ini tentu saja bermotif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyudutkan posisi atau pihak, melainkan ungkapan yang penuh makna agar kalangan yang terlibat dalam senantiasa memperkuat basis keilmuan dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Dengan modal latihan musyawarah melalui *bahtsul masail* yang sering kali digelar di pesantren-pesantren, para santri pada dasarnya dipersiapkan untuk menjadi sosok yang alim dengan ilmunya dan arif serta bijak dalam berdakwah dan berkomunikasi dengan pihak lain inilah sikap perilakunya yang terkait dengan motivasi bagi kalang santri ini menemukan relevasinya, seperti yang banyak dikemukakan orang dalam redaksi berbahasa jawa *"santri iku kakean dalil gak biso ngomong mahasiswa iku kakean ngomong ora biso ndalil"* pada forum ini pada dasarnya memfasilitasi para santri dalam penguatan ilmu dan peningkatan kecakapan retorika berbicara

Mengutarakan aliyah dalam pengguna telepone pintar menyampaikan pesan yang digunakan memperhatikan kepada perilaku melalui yang dikenali oleh bantuan orientasi. Dalam penggunaanya secara psikologi *"Jika kita terlalu sering menggunakan telepone pinter, sangat berdampak negatif"* ini penjelasannya sebagai petunjuk jenisnya. Menyampaikan statemen, ide, gagasan, forum inilah para santri juga dilatih melalui wacana perilaku atau pandangan secara tertata, teratur, lugas dan mudah dipahami dalam lain ungkapan muatan luhur diajak berproses bagaiman motivasinya santri pondok pesantren sabilur rosyad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses terjadinya perilaku ini terhapad santri, diskriminator (syaraf otak) melalui panca indra rangsangan ke efektor (pelaksana) untuk dengan pada motif memori yaitu short, medium, lonng setelah proses-prosesnya dengan kekuatan yang meperoleh respons perilaku sebenarnya ini.

Aktivitas sehari-hari dipondok yang dilakukan para santri pada pertanyaan anita ini menjadi suatu yang langkah berbeda sendiri dengan santri lain dikarena berpendapat yang bijaksana. Melalui pemikiran anita. Sama terpaling dengan motivasi semakin dekat suatu pesantren dengan masyarakat, semakin terbuka kemungkinan bagi pesantren suatu terbiasa untuk memahami segala problematikanya yang terjadi dalam masyarakat tersebut, hal mana memberinya wawasan yang cukup memadai untuk merumuskan langkah-langkha ideal, yang tidak hanya benar menurut standar pesantren tetapi juga realistis menurut standar kehidupan sehari-hari santri. Bersamaan dengan itu, semakin kuat pulah legitimasi yang dimaksud berbasis pada penerimaan putusan, dapat pula diartikan sebeberapa jauh santri dan mengakui kewenangan, keputusan, kebijakan yang diambil oleh seorang pendekatan lebih.

Dalam peran yang diungkapkan kepada aliyah "*mendapatkan berbagai informasi upadate dan yang terkni serta bisa membantu proses belajar.*" di pertanggung jawabkan kepada santri itu sendiri setiap santri untuk memenuhi kewajiban diatas dirinya sendri dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri, biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang santri disebuah pesantren bertanggung jawab mematuhi segala peraturan yang berlaku di pesantrennya. Selain itu, ia juga bertanggung jawab kepada dirinya sendiri untuk menimba dan pengalaman di pesantren sebuah motivasi dan perilaku pengguna telepone tanpa mengabaikan kesehatan mental dan fisik selanjutnya menyatakan terhadap keluarga ia harus berusaha yang menginginkannya menjadi orang yang berguna dengan keadaan membaik. Keterkaitan dengan pada hakikat motivasi santri pengguna media sosial berupa smartphone ini banyak fitur yang digunakan melalui ungkapan salah satu murid santri dengan bermaksud ingin menjawab pertanyaan sebelumnya. Ia tidak boleh berdiam diri saja sementara yang lain menyibukkan dri yang berbeda-beda. Lalu setelah itu setiap individu. Perbuatan dan tindakan terkait dengan norma atau aturan yang berlaku didalamnya. Sewajarnya saja menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya dengan tanggung jawab ini salah satu nilai menonjol pada motivasinya.

Perilaku ini lebih bisa saling mengerti dan dipenuhi kesadaran, maka tantanan kehidupan lingkungan santri, jika mereka saling tenggang rasa, saling toleransi, semuanya enak. Bisa dipecahkan secara mudah dan kekeluargaan sebagai berikut:

1. terjadinya dengan menggunakan logika umum, yang datang pertama mendapat giliran pertama
2. motivasi secara luas akan mempercepat proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang di beri lebih merasa tidak tertekan dengan materi sekolah saja, kita bisa *menggunakan telepone* untuk tidak merasa bosan dengan materi sekolah, karena telepone jarang saya gunakan untuk mencari informasi, kebanyakan saya gunakan untuk penghibur diri saya saja. Namun kita untuk dibatas-batasi tidak berlebihan karena semua perilaku tidak disalahkan saja terus. Facebook dan instagram, WhastApp rata-rata mempunyai, karenannya mampu mebuat motifasi yang berbeda ada sisi positif yang penilaiannya semua tidak dipandang baik. Ketika santri mulai mau liburan ada yang mengeluarkan alat genggamnya dan ada yang tetap hanya menghubunginya saat luar jam dan sambang. Semua jawaban mulai dari informan ada perbedaan pendapat dan kesamaan ungkapan dalam pertanyaan ini.

Poin yang diambil pada perilaku pengguna ini dijalankan oleh santri pada dasarnya yaitu, konten motivnya pada menerima baik secara formal, pada penerapan adek rochma secara banyak di lakukan melalui WhatsAap dari pada media sosial lainnya. Pada percakapan di WhatsApp. Tapi bisa membagi waktunya mana saatnya belajar dan mana saatnya beristirahat. Adek rochma selalu menanamkan dirinya pada setiap aktivitas di pondok ngaji diniyah malam.

Hal-hal semacam ini di ambil sisi baiknya yang unik untuk dipahami. Tak kalah penting cukup untuk kebutuhan dan ilmu agama maupun ilmu umum. Tuntutan boleh membawa telephone saat jam aktivitas harus dinonaktifkan atau dimatikan selesai pulang. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motiv dalam pengguna whatsApp, instagram dan sebagaiannya dengan mengulang setiap penyampaian. Jika diringkas untuk menulis dengan huruf yang jelas dan mudah dibaca, menulis tanggal, menulis jam dan *parting is the same important as opening* penutupan pada saat awal dan akhir.[1]

Dari jawaban ini menegaskan bahwa sesuatu yang unik sering menimbulkan banyak pertanyaan. Pada dasarnya, adalah yang menggunakan dan perilakunya. Tentu saja mereka tidak akan saling melihat, hanya saja ada satu penekanan disini yaitu karakternya, bahwa setiap sudut dapat dihindarkan dari berbagai persoalan seperti tersebut diatas, pengungkapannya.

2. Tantangan dan Manfaat pada Perilaku Pengguna Telepone Pintar Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

a.“Tantangan” *perilaku pengguna telephone pintar* Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo

Sehubungan dengan itu dikarenakan pesantren, status resmi perilaku terhadap tantangan pesantren masa depan, oleh santri merasakan merasakan hari semakin besar, kompleks, dan mendesak sebagai sebab akibat semakin meningkat kebutuhannya dan ilmu pengetahuan, teknologi. Tantangan ini menyebabkan kendala terjadinya pergeseran-pergeseran nilai di pesantren, baik nilai yang

[1] Hasil Wawancara dengan Siti Rochma, pada 07 April 2018, pukul 19:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut sumber belajar maupun nilai yang menyangkut pengelolahan pendidikan.

Adik rochma, adik aliyah, anita, adik tasya dan bapak rijal ke enam informan ini, sangatlah baik hasilnya sama-sama rata perjawabanya satu ke satu sama lain dan bisa melihat dimana antara yang diperbolehkan atau tidak. Perilaku pengguna dan motivasi santri pada haknya itu cuma yang berbeda pemikirannya yang luas.saya pilah pada 6 orang itu, ke 2 orang ini dikarenakan bisa menghasilkan stastunya sebagai ketua dan yang satunya berprestasi dalam bidangnya, yang menjadi tambah belajar dan belajar. Dan biasanya 20-an orang.[2]

b. Manfaat pada *Perilaku Pengguna Telephone Pintar* Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sidoarjo.

Pada dasarnya secara keseluruhan pihak apabila sebagaian santri kualitas prestasi manfaat selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etik, seiring diukur dengan tolak ukur dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitafi. Dalam dinamikanya, visi dan misinya. Informan selalu berpihak pendapat yang lain dikarenakan sama segala sesuatu yang dilakukan secara rutin, yang diambil terkenal pembuatan film pendek yang bertema *"the powor of santri"*.

Adanya hubungan santri yang akrab saat peneliti dimulai, hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu komplek dan seiring bertemu teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari.

[2] Hasil Wawancara dengan Khoirul Rijal, pada 01 April 2018, pukul 07:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia sebagai akibat kebiasaan lainnya atau menauladani yang menonjolkan manfaatnya pada santri/pesantren. Nurut apa yang diperintah oleh santri lain. Ini cuplikan data yang diperoleh selama berhari-hari yakini *"mempunyai motivasi saat orang memiliki kemampuan perilakunya pada pemanfaatan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, bukan pengguna telepone pintar yang mengeluarkan bau negatifnya, akan tetapi menghasilkan sebuah karya bangsa"*pengalaman dari santri sungguh luar biasa bisa mendapatkan ilmu yang baru.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *Technological Determinisme Theory*, Teori ini dikemukakan oleh Marshall Meluhan pertama kali pada tahun 1962. membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku. Konfirmasi temuan dengan teori dibuat oleh penulis, yang digunakan dalam penelitian ini, penjelasannya pada sebagai berikut:

1. **Pertama**, Yang dihasilkan oleh data peneliti dimana santri merupakan perihal kehidupan sehari-hari dalam menggunakan "smartphone"
2. **Kedua**, yakni Santri profesi, santri kultur, santri modern, santri tradisional dan santri kaleng semua Jenis santri sebagai sudut pandang materi pendidikan, dalam hal segi metode itu semua sama yang berbeda adalah peran dan karakteristik santri itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. perilaku pengguna santri akan menyadari perilaku mana pada lima jenis santri tersebut.

3. **Ketiga**, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa "kita peralatan untuk berkomunikasi yang kita digunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri. Penjelasanya yang dimaksud adalah para kehidupan santri atau pesantren yang didalamnya terkait dengan teori determinisme theory. pada temuan teori ini mendorong revolusi sosial dan setiap teknologi memiliki biasa terhadap bentuk, konten, dan penggunaan komunikasi tertentu dan teknologi komunikasi sangat penting bagi masyarakat.

Semua ketiga informasi temuan teori determinisme *Technological Determinisme Theory,* artinya pendekatan pada perilaku pengguna telepone santri PP Sabilur Rosyad sidoarjo, atas dengan tujuan menyediakan alat dan membentuk perilaku itu sendiri.

a. Tanggapan pada perilaku pengguna telepone pintar *(smartphone)* santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo

Pada Tanggapan masuknya ke teori *Technological Determinisme Theory,* menagkap titik informan peneliti yang pada pertanyaan dalam teknologi komunikasi bisa digunakan dengan perubahan bentuk atau pengaruh kita sendiri. Ketika informan itu memanfaatkan perilaku terhadap daya kita sendiri yang merasakan sebuah perasa manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. “Tantangan” dan manfaat pada perilaku pengguna telepone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo

Melanjutkan konsep dalam teori *Technological Determinisme Theory*, yang dikutip dari nurudin[3]hasil dari temuan teori bahwa perilaku pengguna telepon pintar santri ini menjadikan pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan manfaatnya dikenal dengan sebutan pembuatan karya film pendek acara lomba hari santri nasional pada era modern menggunakan seadannya dengan *“telepone pintarnya”* tersebut.

[3] Nurudin. *Komunikasi Massa* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan data yang telah diperoleh penulis, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

Perilaku pengguna telepone pintar (smartphone) di santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo Jalan Hang Tuah No. 22, Sidoklumpuk, Kabupaten Sidoarjo, dengan motivasi santri dan perilaku santri pondok pesantren sabilur rosyad menggunakan smartphone.

B. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, tertadapat beberapa rekomendasi dari peneliti mungkin bisa menjadikan bahan yang terkait, diantaranya pihak sebagai berikut:

1. Pihak Akedemisi

   Peneliti berharap kepada akedemisi untuk dapat lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Yang berkaitan dengan perilaku pengguna telephone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo.

2. Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya penelitian ini yang berjudul “perilaku pengguna telephone pintar santri pondok pesantren sabilur rosyad sidoarjo” untuk kedepannya bisa menambah referensi pada pihak fakultas dakwah dan komunikasi sebagai pedoman lebih luas dan kajian lebih dipertajam sehingga menarik untuk dibaca terhadap ilmu yang didapat.

3. Pihak Santri Pondok Pesantren Sabilur Rosyad

Selalu berkembang dan manfaat buat masyarakat dan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun mental.

4. Pihak Yayasan Pondok Pesantren Sabilur Rosyad

Selalu memberikan manfaat dan tujuan tertentu pada lingkungkan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Littlejohn, dkk. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moelong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi Offset.

Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurudin. 2003-2004. *komunikasi massa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam.* Surabaya: Al-Ikhlas

Basuki, Sulistyo. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Ruben, Bren D. 2013. *Komonikasi dan perilaku manusia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kafrawi, 1978. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Cemara Indah.

Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka.

Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Tim Penulis Rumah Kitab.

Moh. Achyat Ahmad, A. Qusyairi Ismail, M. Ja'far Hadi. 1430. *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren.* Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Zaini Muchtarom. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta:. Iskandar Soeriawidjaja.

Adi Soesarno. 2008. *Telephone Courtesy*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhammad Sufyan A. 2009. Everyone the best gadget in your hand. Jakarta: Arcaya Manikotama.

Syafiul Anwar. 2014. Masuk Surga Modal HP. Jakarta: PT Palapa Alta Utama.

Jurnal

Tesar Triansyah, 2008-2007. *Sejarah dan Perkembangan Smartphone (Ponsel Pintar) dari masa ke masa*. Jakarta: PT Jasa Angkasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet

Matsan Saga,"*Jenis-Jenis Santri dan Pondok Pesantren tahun 2018"* dalam https://www.matsansaga.com/ diakses pada 09 Januari 2019 pukul 9:53 WIB http://www.datdut.com/jenis-santri/

Yayasan Pendidikan sabilur Rosyad http://sabilurrosyadsda.blogspot.com/2013/03/pendaftaran-pserta-didik-baru-ppdb-2013.html diakses pada 08 Januari 2019 pukul 20:19 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id